

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN MODEL KONSELING KETERAMPILAN HIDUP UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA
DIDIK DALAM KEGIATAN BERPIDATO PADA
KELAS VIII AISYAH DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-MUNAWWARAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**LILIS ELAWATI
NPM: 152410055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440H /2019M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LILIS ELAWATI

Judul Skripsi : Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup Untuk meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik Dalam Kegiatan Berpidato Pada Kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru.

NPM : 152410055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 22 Januari 2019

Yang membuat pernyataan


Lilis Elawati

152410055

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata dan kalimat yang sangat indah melainkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya serta sholawat dan salam atas baginda Rosulullah SAW. Allhamdulillah atas hidayah, inayah dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul:

“PENERAPAN MODEL KONSELING KETERAMPILAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN BERPIDATO PADA KELAS VIII AISYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUNAWWARAH PEKANBARU”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat di atasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Abi dan Ummi, yang telah memberikan kasih sayang dan bimbingan kepada ananda, serta nasehat yang tak pernah henti untuk selalu memberi motivasi hingga akhirnya ananda dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik, kemudian Aki dan Nenek yang selalu memberikan semangat untuk selalu bangkit dan berjuang serta kasih sayangnya kepada ananda dari awal perkuliahan sampai di penghujung proses perkuliahan sebagaimana yang ananda rasakan dan juga Adik-adik yang teteh sayangi yaitu Lena Marlina, Hifdzatun Nai'my, dan juga Arbani

mereka adalah penguat hidup ananda untuk terus memberikan tauladan yang baik untuk adik-adik teteuh kedepannya, insha Allah.

2. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi Sofyan S.H, MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM.ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A selaku wakil dekan III.
5. Bapak Dr.H.Muhammad Ali Noer, M.A selaku dosen PA yang telah memberikan nasehat beserta masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Bapak Pembimbing 1 Dr. M Yusuf Ahmad, M.A yang telah meluangkan waktunya di sela-sela padatnya aktivitas beliau untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi penulis dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak , M.A selaku ketua jurusan pendidikan agama islam sekaligus dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam mengarahkan dan membimbing serta menyumbangkan ide-ide beliau dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi penulis.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membekali segudang ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan yang telah bapak/ibu tempuh yang menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi agama dan Negara ini.
10. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau Angkatan 2015 Kelas B yang selalu memotivasi satu sama lain hingga akhir perkuliahan ini.
12. Keluarga besar Yayasan Syekh Burhanuddin baik itu Pondok Pesantren Al-Munawwarah dan Pondok Pesantren Al-Ikhwan yang telah memberikan dukungan moril serta berbagai pengalaman dalam dunia pendidikan.
13. Sahabat ananda (Team KKN Jitra-Kedah Malaysia 2018) yang sangat ananda sayangi teruntuk Fitri Novianingsih, Fauziah Asri, Wahyu Widya Sari, Eka Irwansyah, dan Ahmad Suroso, Kakak Rizki Maulida S.Pd yang selalu memberikan segala nasehat dan kritikan yang membangun untuk ananda, dan Sahabat Perjuangan selama menempuh pendidikan Ukhty Dian Namora dan Encik Meizaldy Arief, Kakak Erni, Kakak Alni, Rifaldo yang selalu mensupport penulis, salam ukhwah fillah until jannah.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang insya Allah membangun bagi penulis di masa akan datang. Semoga segala apa yang telah mereka berikan bernilai ibadah dalam pandangan Allah SWT dan Senantiasa Allah lipat gandakan pahalanya, serta apa yang penulis paparkan bermanfaat bagi semua pihak umumnya terutama penulis pribadi, Amin Ya Robbal Alaminn. Akhir Kata Salam ukhwah Fillah Sampai Jannah, jazakumullah khoiron katsiron wa jazakumullah ahsanal jaza.

Pekanbaru, 17 Januari 2019

Lilis Elawati
151410055

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK INODONESIA.....	ix
ABSTRAK INGGRIS	x
ABSTRAK ARAB	xi
 BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
 BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	8
1. Pengertian Konseling.....	8
2. Model Konseling Keterampilan Hidup	10
3. Tujuan Konseling Keterampilan Hidup.....	12
4. Unsur-Unsur Kerangka Dasar Konseling Life Skills	14
5. Terdapat Lima Tahapan Konseling Keterampilan Hidup	16
6. Pengertian Kepercayaan Diri.....	21
7. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	23
8. Karakteristik Individu Yang Percaya Diri.....	26

9. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	31
D. Kepercayaan diri	34
E. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	41
E. Prosedur Pemecahan Masalah	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisi Data.....	49
H. Kriteria Ketercapaian Minimal.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Hasil Penelitian.....	66
BAB V :PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran dan Rekomendasi	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

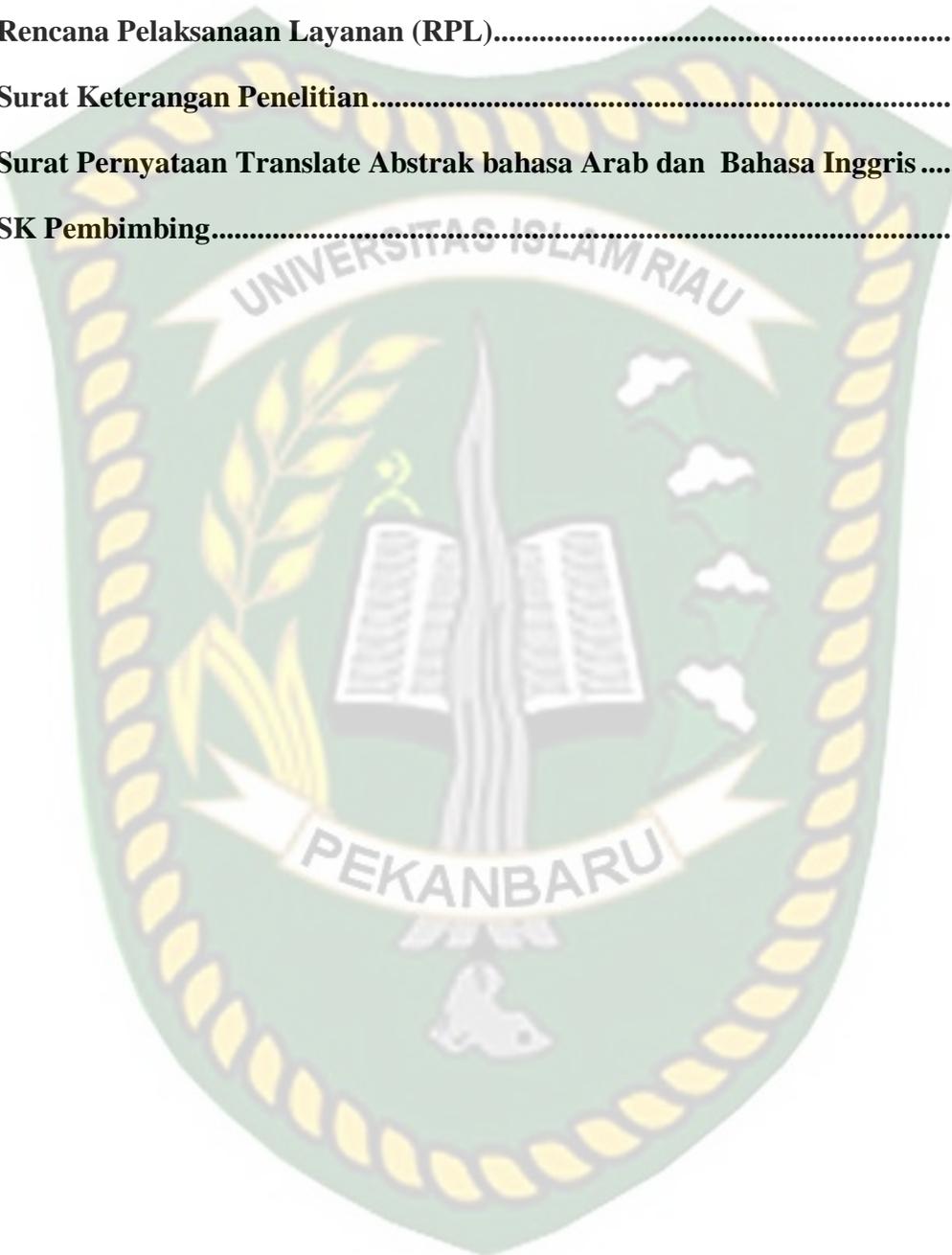
Tabel 1 :	Konsep Operasional Model Konseling Keterampilan Hidup	33
Tabel 2 :	Konsep Operasional Kepercayaan Diri	37
Tabel 3 :	Kegiatan dan Waktu Penelitian	41
Tabel 4 :	Kriteria dan Interval Skor Nilai Hasil Observasi Aktivitas Guru	56
Tabel 5 :	Biodata Guru Mts Al-Munawwarah Pekanbaru	66
Tabel 6 :	Jumlah Siswa Mts Al-Munawwarah Pekanbaru.....	68
Tabel 7 :	Nama-Nama siswa kelas VIII Mts Al-Munawwarah Pekanbaru ..	69
Tabel 8 :	Sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Munawwarah.....	70
Tabel 9 :	Rekapitulasi Kepercayaan Diri Peserta Didik Kondisi Awal	72
Tabel 10 :	Rekapitulasi Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I.....	77
Tabel 11 :	Hasil Observasi Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup yang dilakukan oleh Guru BK Siklus 1	79
Tabel 12 :	Kriteria Keberhasilan.....	81
Tabel 13 :	Rekapitulasi Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II	83
Tabel 14 :	Hasil Observasi Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup (<i>Life Skill Konseling</i>) yang dilakukan Guru BK/Konselor Siklus II.....	85

Tabel 15 :	Kriteria Keberhasilan.....	86
Tabel 17 :	Perbandingan Hasil Penelitian.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Angket Penelitian Tindakan Kelas
Dokumentasi Penelitian
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....
Surat Keterangan Penelitian.....
Surat Pernyataan Translate Abstrak bahasa Arab dan Bahasa Inggris
SK Pembimbing.....



ABSTRAK

PENERAPAN MODEL KONSELING KETERAMPILAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN BERPIDATO PADA KELAS VIII AISYAH DI MTs AL- MUNAWWARAH, PEKANBARU

OLEH:

LILIS ELAWATI

152410055

*Bahwa Rendahnya kepercayaan diri peserta didik merupakan suatu problema yang perlu di perhatikan oleh setiap satuan pendidikan. Hal ini disebabkan kepercayaan diri peserta didik menjadi tolok ukur dalam keberhasilan kegiatan berpidato untuk menciptakan penerus para dakwah yang intelektual lagi mandiri dan terampil, akan tetapi terdapat sebagian peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan ini perlu di perhatikan dan dicari solusi yang terbaik demi mencapai perbaikan-perbaikan kedepannya khususnya tentang rasa kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah salah satunya adalah dengan menggunakan Model konseling keterampilan hidup yang bermakna sebuah konseling yang mampu membantu individu atau (klien) untuk membantu dirinya sendiri (self-helping) melalui pengembangan berpikir (thinking skills) dan bertindak (action skills) sehingga dapat mengatasi masalah kepercayaan diri yang rendah. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model konseling keterampilan hidup dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik sebelum menggunakan metode model konseling keterampilan hidup berada pada kategori “**Kurang Baik**” dengan persentase **64,84%** . Setelah menggunakan metode model konseling keterampilan hidup pada siklus pertama , kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan, tetapi tetap berada pada kategori “**kurang Baik**” dengan persentase **73,08%**. Kemudian peneliti melanjutkan dengan siklus kedua kepercayaan peserta didik mengalami peningkatan yakni pada kategori “**Sangat Baik**” dengan persentase **94,36%**. Setelah dianalisa maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model konseling keterampilan hidup dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah AL-Munawwarah dalam ketegori “**Sangat Baik**” Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar **94,36%**.*

Kata Kunci: Model Konseling Keterampilan Hidup, Kepercayaan Diri.

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF LIFE SKILLS COUNSELING MODEL TO INCREASE STUDENTS' SELF-CONFIDENCE IN SPEECH ACTIVITIES IN CLASS VIII AISYAH AT MTs AL-MUNAWWARAH, PEKANBARU****BY:****LILIS ELAWATI****152410055**

The low level of students' self-confidence is a problem that needs to be considered by each education unit. Students' self-confidence becomes a benchmark in the success of speech activities to create generations of male and female preachers who are more independent and skilled. However, there are some students who have low self-confidence and this needs to be considered and found the best solution in order to achieve improvement in the future, especially on the students' confidence in speech at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Munawwarah. One of solutions suggested to solve this problem is by using life skills counseling model which means a counseling that can help individuals or clients to help themselves (self-helping) through the development of thinking (thinking skills) and acting (action skills) so that they can overcome their low self-confidence problem. The formulation of problem in this research is whether the application of the life skills counseling model can increase students' confidence in speech of class VIII Aisyah at Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah. This study aims to figure out the application of life skills counseling model in increasing students' confidence. Based on the data obtained from the field, it is known that students' self-confidence before using the life skills counseling model method was in the "Poor" category with a percentage of 64.84%. After using the life skills counseling model method in the first cycle, students' self-confidence increased, but remained in the "Poor" category with a percentage of 73.08%. Then the researcher continued using it in the second cycle, and the result showed that the students' confidence increased significantly into the category of "Very Good" with a percentage of 94.36%. After analyzing this study, it can be concluded that the application of life skills counseling model can increase students' confidence in speech of class VIII Aisyah at Madrasah Tsanawiyah AL-Munawwarah into the category of "Very Good" with a percentage of 94.36%.

Keywords: *life skills counseling model, self-confidence.*

ملخص

تطبيق نموذج الاستشارة للمهارات الحياتية لزيادة الثقة بالنفس عند التلاميذ في أنشطة الخطابة للفصل الثامن عائشة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المنورة باكنبارو

ليليس إيلواتي

١٥٢٤١٠٠٥٥

انخفاض مستوى الثقة بالنفس لدى التلاميذ هو مشكلة تحتاج إلى اهتمام كل وحدة تعليمية. ويرجع ذلك إلى أن ثقة التلاميذ بأنفسهم أصبحت معياراً في نجاح أنشطة الخطابة لإيجاد أجيال من الدعاة المستقلين والمهرة كذلك، ولكن هناك بعض التلاميذ الذين لديهم ثقة بالنفس ولا بد من أخذها بعين الاعتبار والسعي للحل الأفضل من أجل تحقيق تحسينات في المستقبل، لاسيما حول ثقة التلاميذ بالذات في أنشطة الخطابة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المنورة، أحدهم يستخدم نموذج الاستشارة في المهارات الحياتية الذي يعني الاستشارة التي يمكن أن تساعد الأفراد أو الزبائن على مساعدة أنفسهم (مساعدة الذات) من خلال تطوير التفكير (مهارات التفكير) والتمثيل (مهارات العمل) حتى يتمكنوا من التغلب على مشكلة انخفاض الثقة بالنفس. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هو ما إذا كان تطبيق نموذج الاستشارة في المهارات الحياتية يمكن أن يزيد ثقة التلاميذ في أنشطة الخطابة للفصل الثامن عائشة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المنورة. يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق نموذج الاستشارة في المهارات الحياتية في زيادة ثقة التلاميذ. وبناء على البيانات التي تم الحصول عليها من الميدان، من المعروف أن الثقة بالنفس لدى التلاميذ قبل استخدام طريقة نموذج الاستشارة في المهارات الحياتية هي في الفئة "قلة الجيد" بنسبة مئوية 64.84%. بعد استخدام طريقة نموذج الاستشارة في المهارات الحياتية في الدورة الأولى، زادت ثقة التلاميذ بأنفسهم، لكنها بقيت في فئة "قلة الجيد" بنسبة مئوية 73.08%. ثم تابعت الباحثة الدورة الثانية من ثقة التلاميذ بتجربة زيادة في فئة "كثرة الجيد" بنسبة مئوية 94.36%. بعد التحليل، يمكن استنتاج هذا البحث أن تطبيق نموذج الاستشارة في المهارات الحياتية يمكن أن يزيد ثقة التلاميذ في الخطابات للفصل الثامن عائشة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المنورة في فئة "كثرة الجيد" وهذا يمكن ملاحظته من نسبة مئوية 94.36%.

الكلمات الرئيسية: نموذج الاستشارة، مهارات حياتية، الثقة بالنفس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri itu penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Kenapa begitu? Karena, seseorang yang percaya diri lebih terlihat menarik di mata orang lain. Pada prinsipnya orang yang percaya diri merasa bangga akan dirinya sendiri dan memahami nilai yang dia pegang. Jika dia saja tidak berpikir kalau dirinya cukup berharga, akankah orang lain menganggapnya patut untuk diberi perhatian? (Yoga Pratama 2017:47).

Selain itu, orang yang percaya diri selalu merasa nyaman dan bisa memberikan rasa aman bagi orang lain. Orang mana yang sanggup menolak kehadiran seseorang yang bisa mendatangkan rasa nyaman dan aman? Bukankah dua hal ini yang paling di cari oleh setiap orang itulah sebabnya apabila anda terlihat di depan mata orang lain , tampillah dengan percaya diri (Yoga Pratama 2017:47).

Kepercayaan diri menurut Lautser (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (M Nor Ghufro dan *et.al* 2012:34).

Menurut Kumara (1988) kepercayaan merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afialin dan Andayani (1998) yang menyatakan bahwa keyakinan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya (M Nor Ghufron, dan *et.al.* 2012:34).

Dalam penelitian syahraini tambak di nyatakan, dengan menggunakan metode drill dapat menimbulkan rasa percaya diri peserta didik yang berhasil dalam belajar, karena telah memiliki keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari, maka dari itu rasa percaya diri menjadi bagian penting yang harus di miliki oleh peserta didik (Syahraini Tambak 2016: 115-116)

Dari beberapa pendapat diatas maka sangat jelas bahwa tugas seorang pendidik adalah membimbing, mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan segala kompetensi dan keterampilan yang mereka miliki sehingga memudahkan mereka dalam mengaktualisasikan kemampuan mereka dalam kehidupan mereka atau kita sebagai pendidik harus mampu membimbing pemberdayaan semua potensi kemanusiaan (kognitif,fisik,emosi, dan intuisi) secara optimal, karena kepercayaan diri itu sangat penting sekali dimiliki oleh setiap orang, sebab dengan adanya rasa percaya yang tinggi itu, dapat memberikan kemudahan kepada diri seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain ataupun dalam menjalankan segala aktivitasnya secara optimal.

Kemudian di dalam penelitian Ali Noer, et.al (2017:25) di nyatakan bahwa fungsi Rohis adalah forum pengajaran dakwah dan berbagai pengetahuan islam, susunan dalam rohis layaknya organisasi osis di setiap lembaga pendidikan karena dengan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat memperluas diri. Termasuk kegiatan osis di Madrasah Tsanawiyah Al- Munawwarah, apabila demikian adanya maka peneliti berpandangan untuk berkolaborasi dengan Guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato sebagai bagian dari kegiatan Osis yang di laksanakan di waktu pagi sebelum mulai proses belajar dan mengajar.

Maka dapat kita asumsikan kepercayaan diri yang rendah dapat kita tingkatkan melalui model-medel konseling salah satunya adalah menggunakan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah.

Menurut Penelitian Fiorentika, Kesadan *et.al.* (2016: 4) diasumsikan Rendahnya sikap kepercayaan diri siswa yang terjadi di SMP Negeri 20 Malang khususnya kelasVII diasumsikan karena *self-instruction* yang rendah danberbagai layanan dan strategi dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Salahsatunya adalah teknik *self-instruction* karena di dalam diri siswa terlihat jelas dari perilaku siswa yang menunjukkan gejala-gejala seperti malu untuk berbicara didepan kelas, jarang bertanya pada guru,

menghindari pembicaraan dengan teman dan diam di kelas, dari gejala tersebut dapat diartikan bahwa siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 20 Malang menunjukkan gejala-gejala atau tingkah laku yang kurang percaya diri.

Hal demikian juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah pekanbaru, dimana kepercayaan diri peserta didik rendah dalam mengikuti kegiatan berpidato yang dilaksanakan di waktu pagi. Karena selama ini upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah melalui model bimbingan kelompok dan individu, sedangkan masih banyak model-model bimbingan dan konseling yang dapat kita gunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah tersebut salah satunya adalah melalui penerapan model konseling keterampilan hidup.

Proses konseling pada dasarnya berjalan sistematis. Ada tahapan-tahapan yang mesti dilalui untuk sampai pada pencapaian konseling yang sukses. Tetapi sebelum memasuki tahapan tersebut, sebaiknya konselor memperoleh data mengenai diri klien melalui wawancara pendahuluan (*intake interview*). Gunarsa (1996) mengatakan bahwa manfaat dari *intake interview* adalah memperoleh data pribadi atau hasil pemeriksaan klien. Setelah itu, konselor dapat memulai langkah selanjutnya. (Lumogga Lubis Namora 2011: 83).

Berdasarkan pendapat di atas penulis melakukan wawancara awal pada beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah pada

tanggal 17 Januari 2018 diketahui bahwa di dalam diri peserta didik tersebut terdapat gejala-gejala tidak percaya diri ditandai dengan adanya kegelisahan, kecemasan, rasa takut, gugup, bingung, cenderung kaku, tidak konsentrasi, untuk menampilkan materi berpidato yang dilaksanakan di waktu pagi. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling berusaha untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Bertitik tolak dari latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat kita asumsikan bahwa model konseling keterampilan hidup dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap kepercayaan diri, lebih khusus pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah dengan judul penelitian **“Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Kegiatan Berpidato Pada Kelas VIII Aisyah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru”**.

A. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada Kelas VIII Aisyah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Apakah penerapan

model konseling keterampilan hidup dapat meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik dalam Kegiatan Berpidato Di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik dalam Kegiatan Berpidato Di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki dua manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Kegunaan Penelitian Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik.

b. Kegunaan Penelitian Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi sekolah, baik itu kepala sekolah, maupun para pendidik, khususnya guru bimbingan dan konseling serta ustadz dan ustadzah.
2. Sebagai pengalaman bagi peneliti.

E. Sistematika Penulisan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI berisi tentang konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, hipotesis tindakan.

BAB III : METODE PENELITIAN berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pemecahan masalah, Teknik analisis data dan kriteria keterapaian minimal.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian (jawaban rumusan masalah), pembahasan.

BAB V : PENUTUP berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Konseling

Pengertian konseling menurut Surya menekankan pada pembentukan konsep diri sendiri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Pengertian konseling yang lebih luas dikemukakan oleh Sukardi (2000) ia mengemukakan definisi konseling sebagai bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dengan usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa akan datang. Fokus pengertian konseling oleh Sukardi adalah bantuan berupa hubungan yang unik dan manusia berdasarkan keahlian konselor. Selain itu konseling bertujuan agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam rangka memperbaiki tingkah laku saat ini dan masa yang akan datang (Zulfan Saam, 2014:2).

Menurut Zulfan Saam (2014: 3-5), konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan klien dapat meningkatkan kepercayaan atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan. Aspek-aspek penting dalam suatu konseling sebagai berikut:

a. Konseling sebagai suatu proses

Artinya proses yang dilakukan oleh klien dengan konselor dalam mencapai tujuan yang di harapkan oleh klien. Proses tersebut melalui pertemuan satu sisi atau beberapa sisi, sesuai kebutuhan.

b. Konseling sebagai hubungan terapeutik.

Hubungan terapeutik merupakan hubungan interpersonal bukan hubungan yang dangkal (impersonal). Dalam hubungan terapeutik adanya keterbukaan, kepercayaan, kelulusan, penghargaan, dan empati.

c. Konseling merupakan usaha bantuan

Proses konseling merupakan usaha bantuan untuk klien. Bantuan tersebut berupa pemahaman diri, penyesuaian diri, peningkatan kepercayaan diri , pembentukan prilaku dasar, dan peningkatan keterampilan tertentu. Melalui bantuan tersebut klien merasa lega dan dapat menikmati hidupnya.

d. Konseling mengarahkan tercapainya tujuan klien

Tujuan konseling bagi klien adalah terselesaikan masalah di hadapi, tujuan akhir konseling adalah kebahagiaan hidup atau terhindarnya seseorang dari masalah-masalah yang mengganggu, mengganjal pikiran, dan perasaan, atau mengganggu seseorang dalam hidupnya (Grasha dan Kirchenbaum).

e. Konseling mengarahakan kemandirian klien

Setelah tujuan konseling tercapai atau di perolehnya solusi masalah yang dihadapi, klien diiharapkan dapat dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah selanjutnya. artinya ketergantungan kepada konselor sudah perlu dihentikan karena klien sudah mencapai tahap terminasi dalam proses konseling.

Maka dapat disimpulkan bahwa konseling itu adalah bantuan yang di berikan oleh konselor kepada klien supaya memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam rangka memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Kemudian terdapat beberapa model bimbingan dan konseling yang dapat kita terapkan sebagai salah satu metode dalam mencari solusi segala permasalahan yang ada di suatu lembaga pendidikan dimana peneliti di sini menggunakan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh.

2. Model Konseling keterampilan Hidup

Konseling keterampilan hidup ini merupakan salah satu bagian dari model-model bimbingan dan konseling. Konseling keterampilan hidup (*life skills counseling*) disebut juga *life skills helping* (LSH) atau *lieskills therapy* merupakan “suatu model yang integratif untuk membantu klien agara mampu mengembangkan keterampilan membantu dirinya sendiri (*self helping*)” (Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihson, 2012: 57).

Kata “*skill*” berkenaan dengan (1) wilayah (arean) keterampilan, seperti keterampilan mendengarkan dan dsiklosur;(2) *level of competence*, seperti terampil dan tidak terampil; dan (3) *knowledge and sequence of choices*. Keterampilan (*skill*) ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat dan mengimplementasikan squensi pilihan untuk mencapai tujuan (Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihson, 2012: 57).

Sementara *lifeskills* diartikan sebagai sikap dan kemampuan untuk menghadapi berbagai problema kehidupan secara wajar, proaktif dan kreatif menemukan solusinya. Kecakapan atau keterampilan hidup ini meliputi kacakapan umum (*general life skills*) dan kecakapan specifik (*specifik life skills*). Kecakapan umum terdiri dari kecakapan pribadi (*personal skills*): kecakapan mengenal diri, kecakapan belajar, kecakapan beradaptasi, kecakapan mengatasi masalah (*copebelity*), kecakapan berpikir, kemana dirinya dan bertanggung jawab; dan (2) kecakapan social (*social skills*): kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta sikap solidaritas. Sementara spesifik terdiri dari atas (1) kecakapan akademik dan (2) kecakapan vokasional (kareer) (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihson, 2012: 58).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa konseling keterampilan hidup itu adalah sebeuah konseling yang mampu membantu individu (klien) untuk membantu dirinya sendiri (*self-helping*) melalui

pengembangan berpikir (*thinking skills*) dan bertindak (*action skills*) sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang di alaminya.

3. Tujuan konseling keterampilan hidup

Koseling keterampilan hidup bertujuan untuk memberdayakan atau membantu individu sebagai berikut

- a. Individu (klien) mampu membantu dirinya sendiri (*self-helping*) melalui pengembangan berpikir (*thinking skills*) dan bertindak (*action skills*) sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang di alaminya sekarang, dan mampu mencegah terjadinya masalah dimasa depan.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2012: 59) Keterampilan berpikir ditandai dengan memiliki tanggung jawab sendiri untuk melakukan pilihan sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dirasakannya sebagai berikut:

- 1) Melakukan “*self -talk*” atau arah pemecahan masalah
- 2) Berpikir realistis atau rasional tidak bersifat irrasional.
- 3) Memiliki persepsi yang akurat berdasarkan fakta yang tepat
- 4) Memberikan penjelasan tentang penyebab suatu, peristiwa secara akurat
- 5) Memprediksi sesuatu (dampak), ancaman, atau peluang) secara realistik
- 6) Merumuskan tujuan secara realistik
- 7) Memiliki keterampilan menggunakan visualisasi

- 8) Mampu mengambil keputusan secara realistik
- 9) Dapat mencegah dan mengolah masalah (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihson, 2012: 59).

b. Individu agar menjadi “*the skilled person*,” yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk hidup secara efektif dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan. Individu yang telah mencapai kualitas “*the skilled person*” memiliki karakteristik berikut:

- 1) *Responsiveness*, yaitu keterampilan yang terkait dengan kesadaran akan eksistensi dirinya, pemahaman perasaannya, pemahaman akan motivasi internalnya, dan kepekaan akan kecemasan dan perasaan bersalahnya.
- 2) *Realism*, yaitu kemampuan berpikir yang realistik.
- 3) *Relating*, yaitu keterampilan dalam berinisiatif, mendengarkan, memberikan kepedulian, bekerja sama, melakukan aserti, serta mengelola kemarahan dan konflik.
- 4) *Rewarding activity*, yang meliputi keterampilan mengidentifikasi minat, keterampilan bekerja, keterampilan belajar (studi), keterampilan memanfaatkan waktu luang, dan keterampilan memelihara kesehatan fisik.
- 5) *Right dan wrong*, yang berkaitan dengan keterampilan menerapkan etika dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihson, 2012: 59-60).

4. Unsur –unsur kerangka dasar konseling *life skills*

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihson, (2012: 57) Pemanfaatan beberapa pendekatan itu tampak dalam unsur-unsur yang menjadi kerangka kerja dasar konseling *lifeskills*, yaitu sebagai berikut:

- a) Pentingnya membangun hubungan bantuan yang suportif dan pemberian “*attending*” kepada klien (pengaruh Carl Rogers).
- b) Pengembangan keterampilan beripikir (pengaruh Albert Ellis)
- c) Pengembangan keterampilan berperilaku (pengaruh pendekatan behaviors)
- d) Pengembangan dorongan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi (pengaruh Victor Frankl).

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihson, (2012: 58-59) Konseling keterampilan hidup dalam melaksanakan pendekatannya didasarkan kepada empat asumsi berikut:

- a) Walaupun faktor- faktor eksternal berkontribusi terhadap klien, tetapi yang paling berpengaruh adalah kelemahan klien dalam berpikir dan bertindak untuk mengatasi masalah tersebut (lemahnya keterampilan berpikir dan bertindak).
- b) Konselor yang efektif adalah yang mampu menciptakan “*supportive helping relationship*,” dan melatih klien agar memiliki keterampilan berpikir dan bertindak.
- c) Tujuan utama konseling adalah membantu klien agar mampu membantu dirinya sendiri (*self-helping*) dengan cara mengembangkan keterampilan

berpikir (*thinking skills*) dan bertindak (*action skills*) sehingga dapat mengatasi yang dialaminya sekarang, dan mampu mencegah terjadinya masalah di masa depan.

Dari beberapa model konseling peneliti cenderung menggunakan model konseling keterampilan hidup (*life skills*) untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap segala potensi yang dimilikinya salah satunya dalam kegiatan berpidato.

Seperti yang di kutip kembali oleh (Asep Muhyiddin, dan et.al.,2014:128) bahwa *Charles Henry Woolbert* berpesan kepada orang yang akan berpidato memerhatikan hal-hal berikut; pertama, teliti lebih dahulu tujuan dan niat berpidato; kedua khalayak dan situasinya; ketiga , tentukan proposisi yang cocok bagi khalayak dan situasinya; dan keempat, memilih kalimat-kalimat yang di perhatikan secara logis.atau teknis. Artinya, seseorang yang akan berpidato hendaklah memiliki syarat-syarat mentalitas minimal sebagai berikut:

- 1) Berpengetahuan umum dan cukup luas;
- 2) Berkepribadian baik dan menarik;
- 3) Jujur ikhlas setia
- 4) Memiliki keberanian moral;
- 5) Perbendaharaan yang cukup;
- 6) Kecerdasan dalam berpikir;
- 7) Mendalami dan meyakini tema yang di bicarakan;

- 8) Mengenal jiwa ilmu massa
- 9) Percaya diri; dan
- 10) Bersikap simpatik

Menurut Asep Muhyiddin, dan et.al. (2014:128) yang dimaksud dengan teknis atau material Mengandung arti memiliki persiapan yang memadai , yakni:

- 1) Banyak membaca dan berlatih;
- 2) Berpikir dan beranalisa Mempersiapkan bahan serta metodenya;
- 3) Mengolah vocal dan mengenal situasi;
- 4) Mengekspresikan dengan tepat dan meanarik;
- 5) Dilengkapi ilustrasi serta perbandingan yang akurat; dan
- 6) Diselingi dengan humor yang tepat dan segar.

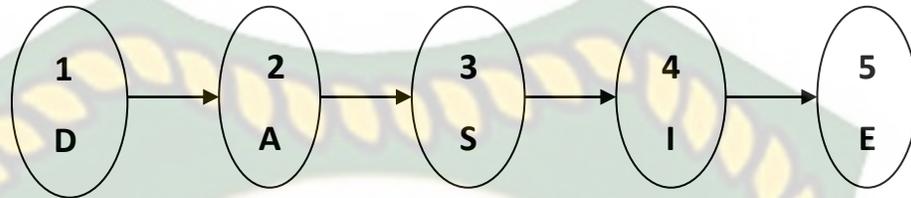
5. Terdapat 5 (lima) Tahapan konseling keterampilan hidup yaitu:

Menurut Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan (2012: 60-63) Proses konseling keterampilan hidup melalui lima tahapan yang terangkum dalam akronim DASIE, sebagai suatu model tahapan konseling yang sistemastik.

DASIE ini merupakan ringkasan dari lima tahap konseling, yaitu:

- | | |
|---|--|
| D | = DEVELOP <i>therelationship, identify and problem (s)</i> |
| E | = ASSESS <i>problem (s) and redefine in skills terms</i> |
| S | = STATE <i>working goals and plan interventions</i> |
| I | = INTERVENE <i>to develop self-helping skills</i> |
| E | = END <i>and consolidate self helping skills.</i> |

Tahapan konseling keterampilan hidup dapat digambarkan sebagai berikut:



Tahap Pertama, mengembangkan hubungan, identifikasi, dan kalarifikasi Masalah. Ada 2 fungsi utama yang bersifat tumpang tindih dari tahap pertama ini, yaitu:

- 1) Mengembangkan hubungan konseling yang suportif (mendukung)
- 2) Dan bekerja sama dengan klien untuk mengidentifikasi dan memperoleh deskripsi yang jelas tentang masalah yang dialaminya.

Membangun hubungan dijadikan langkah pertama dalam konseling, Karen klien dan konselor harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahap ini, seorang klien perlu mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki seorang konselor. Selain itu seorang konselor harus menyadari bahwa membangun kepercayaan klien terhadap konselor tidaklah mudah tanpa adanya kepercayaan, dan klien tidak akan membuka dirinya pada konselor (Lumongga Lubis, Namora 2011: 83:84).

Membangun hubungan konseling juga dapat di manfaatkan konselor untuk menentukan sejauh mana klien mengetahui kebutuhannya dan harapan yang ingin di capai dalam konseling. Konselor juga dapat meminta klien, agar berkomitmen menjalani konseling dengan sungguh-sungguh. Meminta kesediaan klien melakukan komitmen perlu dilakukan untuk mencegah klien menghidar/ menolak komitmen yang telah di sepakati (Lumongga Lubis, Namora 2011: 84).

Tahap dua, yaitu Menilai Masalah dan mengidentifikasi kembali Masalah Pokok Klien.

Apabila hubungan konseling terjalin baik, maka langkah selanjutnya adalah mulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling. Konselor perlu memperjelas tujuan yang ingin di capai oleh mereka berdua. Hal penting dalam langkah ini adalah bagaimana keterampilan konselor dapat mengangkat isu dan masalah yang dihadapi klien. Pengungkapan masalah klien kemudian diidentifikasi dan didiagnosis secara cermat. Sering kali klien tidak begitu jelas mengungkapkan masalahnya, atau hanya secara samar menjelaskannya. Apabila hal ini terjadi, konselor harus membantu klien mengidentifikasi masalah-masalahnya secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam diagnosis. (Lumongga Lubis, Namora 2011: 84).

Pada tahap ini konselor menganalisis informasi yang diperoleh pada tahap satu untuk mengeksplorasi hipotesis (jawaban sementara) tentang bagaimana klien (*hinking Skills*) dan bertindak (*Action Skills*) sehingga dia mengalami masalah (kesulitan).

Tahap tiga, yaitu Merumuskan Tujuan Merencanakan Intervensi

Pada tahap tiga ini terdiri dari dua fase yaitu Fase pertama, merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan harapan yang di peroleh klien setelah mengikuti konseling. Fase kedua, merencanakan intervensi, rumusan tujuan menjadi rujukan bagi konselor untuk merencanakan intervensi. Perencanaan ini bisa terstruktur atau terbuka, yang terstruktur terdiri dari tahapan (*step by step*) mengenai latihan atau belajar yang terkait dengan pencapaian tujuan yang diharapkan. Sedangkan perencanaan yang terbuka, memungkinkan konselor dan klien dapat memilih berbentuk intervensi yang lebih bersifat fleksibel.

Tahap Empat, yaitu memberikan intervensi untuk mengembangkan keterampilan klien membantu dirinya sendiri (*Self Helping*). Pada tahapan ini ada tiga tujuan yang akan dicapai, yaitu

- 1) Membantu klien agar mampu mengelola masalahnya secara lebih baik.
- 2) Membantu klien mengembangkan keterampilannya untuk mencegah atau mengatasi masalah tertentu.
- 3) Dan membangun klien agar menjadi "*Skilled person*".

Agar dapat memberikan intervensi secara aktif, maka konselor perlu memiliki keterampilan berkomunikasi (*relating skills*) dan perlu memiliki keterampilan melatih (*training skills*). Dalam memberikan intervensi ini, konselor perlu menguasai tiga metode pelatihan, yaitu: "Tell" kemampuan konselor untuk memberikan instruksi yang jelas kepada klien dalam rangka mengembangkan dirinya. "Show" kemampuan memberikan contoh bagaimana menerapkan keterampilan. "Do," kemampuan untuk berkolaborasi dengan klien dalam menyusun bentuk-bentuk kegiatan atau pekerjaan rumah bagi klien dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap intervensi ini meliputi empat fase, yaitu:

- 1) *Preparatory*, sebagai fase persiapan bagi konselor untuk memikirkan cara yang terbaik untuk klien, seperti menyiapkan materi (modul) latihan atau pembelajaran, dan audio-visual aids (*whiteboard dan tape recorder*).
- 2) *Initial*, yang terkait dengan pertemuan, pemberian ucapan salam (*greeting*), penetapan tempat duduk
- 3) *Working*, yang berkaitan dengan tugas konselor untuk memfokuskan intervensinya kepada pengembangan keterampilan berpikir dan bertindak klien, agar mampu mengelola masalahnya dan mengembangkan kekuatan kecakapan hidupnya (*Lifeskills strength*).

4) *Ending*, merupakan tahap terakhir dari proses konseling yang difokuskan kepada perumusan kesimpulan tentang hasil konseling.

Tahap kelima, yaitu Mengakhiri Konseling dan Melakukan Konsolidasi. Diakhir pertemuan, konselor bersama klien melakukan "review" (kaji ulang) tentang kemajuan yang diperoleh dan melakukan konsolidasi. Pada tahap ini klien di dorong untuk merumuskan sendiri tentang :

- 1) Hasil Perolehan
- 2) Rancangan kegiatan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil tersebut,
- 3) Dan rencana, pertemuan kembali dengan konselor, apabila masih memerlukannya.

6. Kepercayaan Diri

Dalam Anthony (1992) Percaya diri (*self confident*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgment) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk menantang dan kepercayaan atas keputusan pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa tarus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir (Nilzam Yahya 2015:25).

Menurut Perry dalam Iswidharmanjaya (2005) kepercayaan diri merupakan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat,

menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukakan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan. Ciri individu yang percaya diri adalah lebih fokus pada apa yang bisa dilakukan dan hasil positif yang bisa diraih, bukan apa yang tidak bisa dilakukan dan apa yang mungkin salah (Nilzam Yahya, 2015:26).

Dalam Angelis (2003) menyatakan bahwa proses terbentuk kepercayaan diri lah terbentuk yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihanannya dan kekurangan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan suatu usaha sadar tuujuan hidupnya tercapai. Sejalan dengan pernyataan Supriyo dalam Dewi (2013) Percaya diri merupakan perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya,umatnya dan agamanya yang memotivasi untuk optimis, kreatif, dan dinamis yang positif (Chandra Kurniawan, 2015: 19).

Setelah kita menelusuri beberapa pengertian kepercayaan diri menurut para ahli, maka penulis menegaskan bahwa percaya diri(*self confident*) adalah suatu sikap yang positif atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan atau skill yang ada pada dirinya, sehingga dia dapat mengembangkan segala aspek keterampilan yang dia miliki dan dapat memberikan manfaat kepada dirinya atau pun orang lain dengan tanpa

adanya rasa takut, cemas, khawatir, pesimis, sehingga dia dapat mempertanggung jawabkan segala keputusan yang ia ambil, dan memudahkan dia dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya secara maksimal.

Dari beberapa pengertian mengenai kepercayaan diri diatas, dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang menampakkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya atau situasi yang dihadapinya. 7.

7. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Dalam Nilzam Yahya (2015) kepercayaan diri dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

1) Konsep diri

Orang yang percaya diri memiliki konsep diri yang positif.

2) Harga Diri

Meadow dalam (Gunarsa dan Gunarsa, 2008) harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri yang tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang

mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan social serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri . Anthony (1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Artinya juga bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang tertera.

4) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri dari pengalaman yang mengecewakan, yang paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal, meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony (1992) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkatan pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup

dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memephatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) Pekerjaan

Rogers dalam Garnezy dan Rutter, (1983) mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandiriana serta rasa percaya diri, lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memebri rasa nyaman dan pecaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh , masyarakat maka, semakin lancer harga diri, berkembang (Centi, 1995). Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga berasal bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseprang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan mnnyebabkan individu kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : konsep diri, harga diri, kondisi fisik,dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi : pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

7. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Menurut Enung Fatimah (2010: 149-150) Ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang laian-berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapkan bantuan orang lain

- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya
- 8) dan situasi yang terjadi.

B. Aspek- aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam Manning dan Ray (1993) seperti yang dikutip oleh Nilzam Yahya, (2015: 31). Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalau berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemauan.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menuntut atau segala sesuatu yang menjadi pribadi atau menurut dirinya asendiri.
- 4) Bertanggung jawab yaitu seseorang yang bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realitas yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.

C. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Adapun penelitian terdahulu adalah memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

- a. Penerapan Konseling Keterampilan Hidup (*life skills counseling*) untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier (penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 4 siduarjo Tahun Ajaran 2014-2015 Oleh Himawan Catur Yoga.

Penelitian diatas yang dilakukan oleh, Himawan Catur Yoga adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Penerapan Konseling Keterampilan Hidup (*life skills counseling*) untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier (Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 4 siduarjo Tahun Ajaran 2014-2015 Oleh Himawan Catur Yoga)

Persamaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas terletak pada variabel X yaitu Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup.

Sedangkan Perbedaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas terletak pada variabel Y dan tempat penelitian. Jika variabel y adalah Mengatasi Masalah Menyontek dan Pengaruhnya terhadap Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier (penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 4 siduarjo Tahun Ajaran 2014-2015.

Sedangkan variabel Y penulis adalah kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru.

- b. Model Konseling Keterampilan Hidup dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Santri (Studi di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Kapuas) Penelitian diatas dilakukan oleh Asep Solikin Tahun 2013.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Model Konseling Keterampilan Hidup dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Santri (Studi di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Kapuas) tahun 2013.

Persamaan yang akan penulis lakukan dengan peneliti tersebut adalah terletak pada variabel X yaitu Penerapan Model konseling Keterampilan Hidup.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y dan tempat penelitian yaitu Meningkatkan Hubungan Sosial Santri (Studi di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Kapuas) sedangkan variabel penulis adalah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru.

- c. Hubungan Antara Kompetensi Sosial dan Hubungan Kepercayaan Diri pada Siswasiswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, Penelitian Diatas Dilakukan Oleh Dina Hazadiyah, dan N

.Kardinah, dan Imam Sunardi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H Nasution No. 105 Bandung Tahun 2012.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara siswa yang mempunyai kompetensi sosial yang tinggi juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pula. Terlihat dari beberapa siswa yang aktif dan dapat memelihara hubungan dengan orang lain maka kepercayaan dirinya pun akan muncul. Sedangkan ada sebagian siswa juga yang mempunyai kompetensi sosial yang rendah maka kepercayaan dirinya pun rendah.

Persamaan yang akan penulis lakukan dengan peneliti tersebut adalah terletak pada variabel Y yaitu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel X Dan tempat penelitian yaitu Hubungan Antara Kompetensi Sosial dan Hubungan Kepercayaan Diri pada Siswasiswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung Penelitian Diatas Dilakukan Oleh Dina Hazadiyah, dan N .Kardinah, dan Imam Sunardi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H Nasution No. 105 Bandung Tahun 2012. Sedangkan variabel penulis adalah Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam kegiatan berpidato pada kwlas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah.

D. Konsep Operasional

1. Model Konseling Keterampilan Hidup

Konseling keterampilan hidup (*life skills counseling*) disebut juga *life skills helping* (LSH) atau *lieskills therapy* merupakan “suatu model yang integrative untuk membantu klien agar mampu mengembangkan keterampilan membantu dirinya sendiri (*sefl helping*)” (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihson, 2012: 57).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa konseling keterampilan hidup itu itu mampu membantu individu (klien) mampu membantu dirinya sendiri (*self-helping*) melalui pengembangan berpikir (*thinking skills*) dan bertindak (*action skills*) sehingga dapat mengatasai masalah yang sedang di alaminya.

Tabel 01: Konsep Operasional Model Konseling Keterampilan Hidup

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
1. Model Konseling Keterampilan Hidup	1. Mengembangkan hubungan, identifikasi dan klarifikasi masalah.	2. Guru menciptakan hubungan yang empati dengan mengenal peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri pada kegiatan berpidato.
		3. Guru bekerja sama dengan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memperoleh deskripsi yang jelas tentang masalah kepercayaan dirinya dalam kegiatan berpidato.
		4. Guru memberikan dukungan emosional kepada peserta didik dalam mengklarifikasikan masalah masalah terhadap kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.
	2. Menilai masalah dan mengidentifikasi kembali masalah pokok klien.	1. Guru menilai masalah dengan menganalisis informasi yang di peroleh pada tahap pertama mengenai kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.

1	2	3
		<p>2. Guru berkolaborasi dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kembali masalah pokok peserta didik yaitu yang kurang percaya diri dalam kegiatan berpidato.</p>
	<p>3. Merumuskan tujuan dan merencanakan intervensi.</p>	<p>1. Guru merumuskan tujuan yaitu harapan yang ingin di peroleh oleh peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.</p>
		<p>2. Guru merencanakan intervensi berdasarkan rumusan tujuan yang ingin di capai oleh peserta didik mengenai pelatihan yang terkait dengan pencapaian tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan berpidato.</p>
	<p>3. Memberikan intervensi untuk mengembangkan keterampilan klien membantu dirinya sendiri (self helping).</p>	<p>1. Guru memberikan intervensi kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam kegiatan muhadhoroh sehingga dia memiliki skill person (pengetahuan dan keterampilan hidup yang efektif).</p>

1	2	3
	4. Mengakhiri konseling dan melakukan konsolidasi.	1. Guru di akhir pertemuan mengadakan Rivew (kajian ulang) tentang kemajuan yang di peroleh oleh peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan berpidato.
		2. Guru memberikan tugas muhadoroh (berpidato, ceramah), disetiap malam minggunya terhadap peserta didik.
		3. Guru melakukan penilaian terhadap penampilan dari masing-masing individu.
		4. Guru mengetahui sejauh mana keberhasilan konseling keterampilan hidup yang dilakukan kepada peserta didik dalam kegiatan berpidato.

1. Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya,

masyarakatnya,umatnya dan agamanya yang memotivasi untuk optimis, kreatif, dan dinamis yang partisipatif.

Ditambah oleh Perry (2005) kepercayaan diri merupakan suatu kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri dan merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan. Identitas diri merujuk pada totalitas dari semua diri, identitas, dan skema yang membentuk seseorang Markus dalam Dewi (2013) yang dikutip kembali oleh (Chandra Kurniawan 2015: 19).

Dan dari beberapa pengertian mengenai kepercayaan diri diatas, dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang menampilkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif , baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya atau situasi yang dihadapinya.

Setelah kita menelusuri beberapa pengertian kepercayaan diri menurut para ahli, maka penulis menegaskan bahwa percaya diri(*self confident*) adalah suatu sikap yang positif atau keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan atau *skill* yang ada pada dirinya, sehingga dia dapat mengembangkan segala aspek keterampilan yang dia miliki dan dapat memberikan manfaat kepada dirinya atau pun orang lain.

Tabel 02: Konsep Operasional Kepercayaan diri

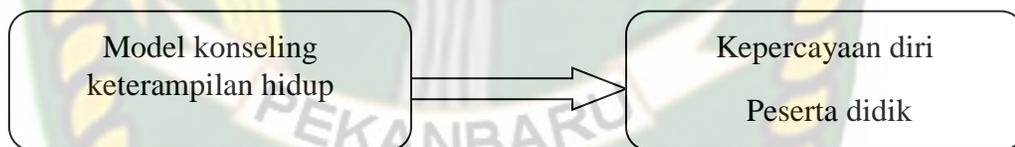
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
1. Kepercayaan Diri	1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri	1. Peserta didik mampu memiliki sikap yang
		2. Positif tentang kemampuan dirinya dalam kegiatan berpidato.
		3. Peserta didik mampu untuk tidak menempatkan atau memosisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu dalam kegiatan berpidato.
	2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok	1. Peserta didik mampu bersikap positif dan memberikan penampilan yang terbaik bukan semata-mata untuk mendapatkan pujian dari orang lain dalam kegiatan berpidato.
	3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.	1. Peserta didik mampu bersikap optimis dan tidak memiliki rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan orang lain dalam kegiatan berpidato.

1	2	3
		2. Peserta didik tidak takut gagal dan siap menerima segala resiko yang dihadapinya dalam kegiatan berpidato.
	4. Mempunyai pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).	1. Peserta didik mampu untuk mengendalikan diri dengan baik sehingga tidak mudah menyerah dalam kegiatan berpidato.
	5. Memiliki internal <i>locus of control</i> ((memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/ mengharapka n bantuan orang lain	1. Peserta didik mampu mandiri sehingga tidak bergantung pada keadaan dan pengakuan /penerimaan serta bantuan dari orang lain dalam kegiatan berpidato.
		2. Peserta didik mampu bersifat optimis yaitu tidak menyerah pada suatu keadaan dalam kegiatan berpidato.
		3. Peserta didik mampu untuk tidak bergantung/mengharapka n bantuan dari orang lain dalam kegiatan berpidato.

1	2	3
	6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.	1. Peserta didik mampu memberikan pandangan positif terhadap diri sendiri dalam kegiatan berpidato.
		2. Peserta didik mampu memberikan pandangan yang positif terhadap orang lain dalam kegiatan berpidato.

E. Hipotesis Tindakan

Sebelum menyimpulkan hipotesis tindakan, terlebih dahulu penulis akan memaparkan kerangka berpikir tersebut, Berdasarkan teori diatas dapat di bentuk suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



Sesuai kajian teori diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Melalui penerapan model kenseling keterampilan hidup dapat meningkatkan kepercayaan diri santriwati dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Munawwarah, Pekanbaru, Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Arikunto, Suharsimi dan *et.al*, 2010:58).

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) (Suharsimi Arikunto dan *et.al*, 2015:194).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru yang terletak di Jalan Pesantren No. 45 Kecamatan Pematang Kapau , Kelurahan Tangkerang Timur Kota Pekanbaru. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan tempat ini dapat dijangkau tanpa mengurangi bobot keilmiahan penelitian tersebut.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung mulai bulan September sampai Desember 2018 sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 03 : Kegiatan dan Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan Analisa Data									√	√		√				
4	Penulisan Laporan													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 30 Peserta Didik yang mengikuti kegiatan berpidato sebagai program Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah yang dilaksanakan di pagi hari. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah semakin spesifik tempat tersebut semakin memberi kemudahan dalam meneliti subjek tersebut.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah para siswi kelas VIII Aisyah Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah.

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah Penerapan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah, Pekanbaru.

Menurut Arikunto, Suharsimi dan *et.al*, (2010:16-20) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara gars besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing- masing tahap adalah sebagai berikut:

Skema 1. Desain pelaksanaan PTK



1. Menyusun Rancangan Tindakan(*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. (Suharsimi Arikunto *et.al*, 2015: 144).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang peneliti persiapkan guna melakukan tindakan pelaksanaan Model konseling keterampilan hidup. Adapun perencanaan yang peneliti maksud meliputi

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan dan konseling yang akan dilakukan tindakan penelitian.
- b. Mempersiapkan lembaran pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- c. Mempersiapkan sarana prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, seperti LCD, Power Point membangun rasa percaya diri.
- d. Guru menentukan teman sejawat yang akan menjadi observer pada saat proses penerapan model konseling keterampilan hidup berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

Kegiatan ini dalam PTK bagi guru, ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk mengembangkan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dua siklus terdiri dari 3 pertemuan. (Suharsimi Arikunto, *et.al*, 2015: 144).

Menerapkan tindakan bertolak dari perencanaan yang telah dibuat (Terlampir).

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh guru pelaksana yang bertugas sebagai pengamat agar melakukan “Pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika kegiatan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan juga oleh teman sejawat, dalam ini peneliti menggunakan format yang telah disediakan (terlampir). Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan model konseling keterampilan hidup yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan kegiatan muhadhoroh dengan menerapkan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati yang dilakukan dengan menggunakan lembar obseravasi.

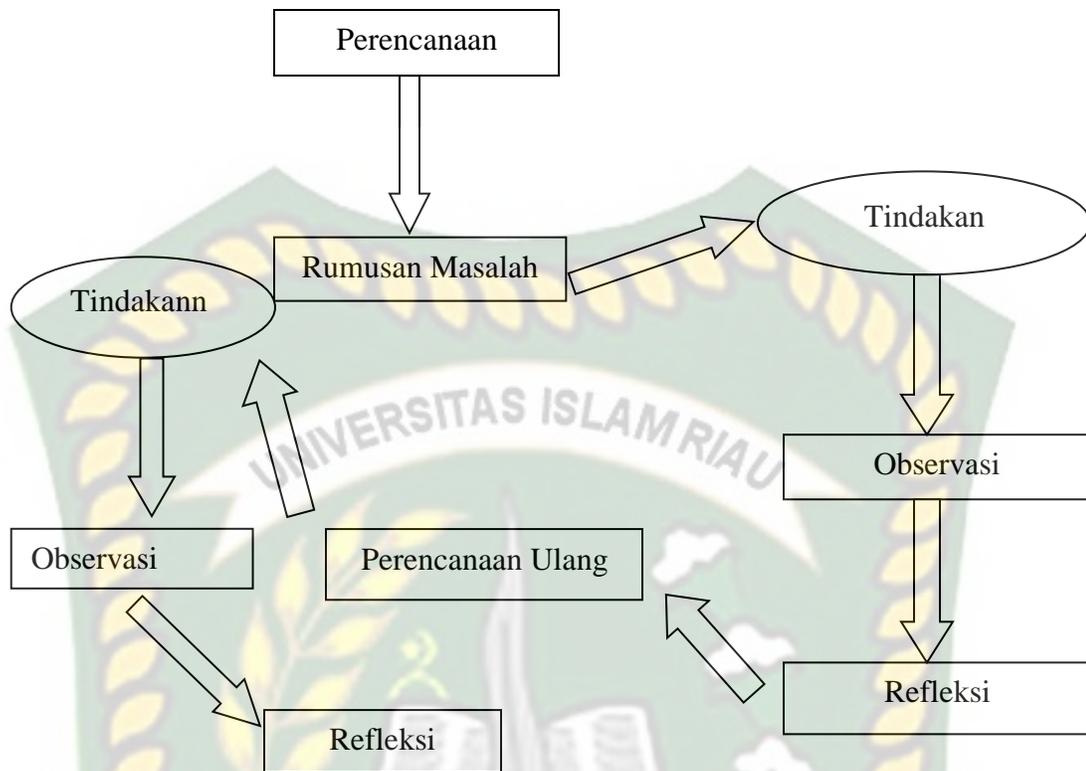
4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan siklus berikutnya. (Suharsimi Arikunto *et.al*,2015: 144).

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Menurut (khairiah, 2017: 28) untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan diatas, direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Prosedur pemecahan masalah menurut Wina (2007 : 143) sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada skema berikut:

Skema II: Prosedur Pemecahan Masalah



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 hal yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengamatan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suharsimi Arikunto, dan *et.al*, 2010: 127).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa observasi dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan model konseling keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato di

Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam memantau keadaan kelas, observasi yang dilakukan peneliti memiliki dua cara, yaitu:

a. Observasi Guru

Observasi Guru yakni aktifitas guru dalam menggunakan metode model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati dalam kegiatan berpidato dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Dengan jumlah klasifikasi adalah 5 yakni sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

Keterangan :

Sangat sempurna : bobot 5

Sempurna : bobot 4

Cukup sempurna : bobot 3

Kurang sempurna : bobot 2

Tidak sempurna : bobot 1

b. Observasi Siswa

Observasi siswa yakni aktivitas siswa selama proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta penulis untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan berpidato dengan menggunakan angket.

Dimana setiap jawaban dihubungkan dengan setiap pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata kata sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Cukup Setuju (CS) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. **Angket (*Questioner*)**

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu. Responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Riduwan, 2008:25-26).

Angket dibagi menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup (Riduwan, 2008: 26-27).

- a) Angket terbuka adalah angket yang tidak berstruktur.
- b) Angket tertutup (angket berstruktur)

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan angket terbuka Untuk mengetahui hasil penerapan model konseling keterampilan hidup

dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah.

1. Tes (Test)

Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2008: 30-31). Ada beberapa macam tes instrument pengumpulan data , antara lain:

a) Tes kepribadian

Tes kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.

b) Tes bakat

Tes bakat adalah (Talent Test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

c) Tes Prestasi

Tes Prestasi adalah (Achievement Test) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

d) Tes intelegensi

Tes Intelegesi adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan

cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang diukur inteligensinya.

e) Tes Sikap

Tes sikap (attitude test) adalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap sikap seseorang.

Maka disini peneliti menggunakan Tes Sikap yaitu dengan cara memberikan penerapan model konseling keterampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan dan data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Munawwarah pekanbaru.
- b. Sejarah berdirinya Mts Al-Munawwarah pekanbaru.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Munawwarah pekanbaru.
- d. Kurikulum Mts Al-Munawwarah pekanbaru.
- e. Jumlah para majelis guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah.
- f. Pelaksanaan tindakan konseling keterampilan hidup

G. Teknik Analisis Data

1. Observasi

a. Aktivitas guru

Untuk mengukur aktivitas guru, maka harus mencari skor maksimal dan minimal dari indikator aktivitas guru. Skor maksimal aktivitas guru adalah 60 (12 x 5) kemudian skor minimal nya adalah 12 (12 x 1). Menentukan hasil klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan model konseling keterampilan hidup dapat di hitung dengan cara : (1) Menentukan Jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 5 yakni sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna. dan (2) Menentukan tabel klasifikasi standar atau kriteria skor penerapan model konseling keterampilan hidup yaitu dimana:

Sangat sempurna : bobot 5

Sempurna : bobot 4

Cukup sempurna : bobot 3

Kurang sempurna : bobot 2

Tidak sempurna : bobot 1

Menentukan interval:

$$I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5}$$

$$= \frac{60 - 12}{5}$$

$$= \frac{48}{5}$$

$$= 9,6 = 10$$

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian di analisis. Adapun kriteria skor nilai hasil observasi aktivitas guru adalah

Tabel 4 : Kriteria dan Interval Skor Nilai Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kriteria	Skor
Sangat sempurna	49-60
Sempurna	37-48
Cukup sempurna	25-36
Kurang sempurna	13-24
Tidak sempurna	1-12

b. Aktivitas siswa

Adapun mengenai aktivitas siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik indikatornya adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Cukup Setuju = 3

Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Data hasil agket yang di berikan kepada peserta didik akan di analisis dengan rumus dalam Sidijono yang di kutip kembali oleh (Khairiyah,2017:32).

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang di capai

N= Jumlah frekuensi keseluruhan

Dalam menentukan kriteria tentang kepercayaan diri peserta didik maka peneliti mengadopsi pendapat Arikunto (2010) yaitu:

1. 81% - 100% dikategorikan Sangat Baik
2. 61% - 80% dikategorikan Baik
3. 41% - 60% dikategorikan Cukup Baik
4. 21% - 40% dikategorikan Kurang Baik
5. 0% - 20% dikategorikan Sangat Kurang (Arikunto, 2010).

H. Kriteria Ketercapaian Minimal

Adapun kriteria ketercapaian minimal 78 % individual dan Klasikal 80% ini menjadi acuan pengukuran kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan berpidato di waktu pagi hari.

Maka untuk menentukan kategori penilaian dari hasil penelitian tersebut, peneliti merumuskan kriteria interpretasi skor mengadopsi dari pendapat Arikunto sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan Sangat Baik
2. 61% - 80% dikategorikan Baik
3. 41% - 60% dikategorikan Cukup Baik

4. 21% - 40% dikategorikan Kurang Baik
5. 0% - 20% dikategorikan Sangat Kurang (Arikunto,2010)



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al – Munawwarah

Pondok Pesantren Al – Munawwarah terletak di jalan Pesantren No. 4 Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 2 ha yang merupakan tanah wakaf dari jemaah dan masyarakat Sukamaju III Tangkerang Pekanbaru pada tahun 1982. Pada tanggal 15 September 1982 Buya H. TM Busra, BA mendirikan suatu Yayasan yang diberi nama “ Yayasan Syekh Burhanudin”. Nama ini diambil dari seorang ulama besar, da'i dan mubaligh yang terkenal dalam menyiarkan agama Islam khususnya di Sumatera. Beliau berasal dari Negeri Arab (Mekkah) yang wafat dan dimakamkan di Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Riau.

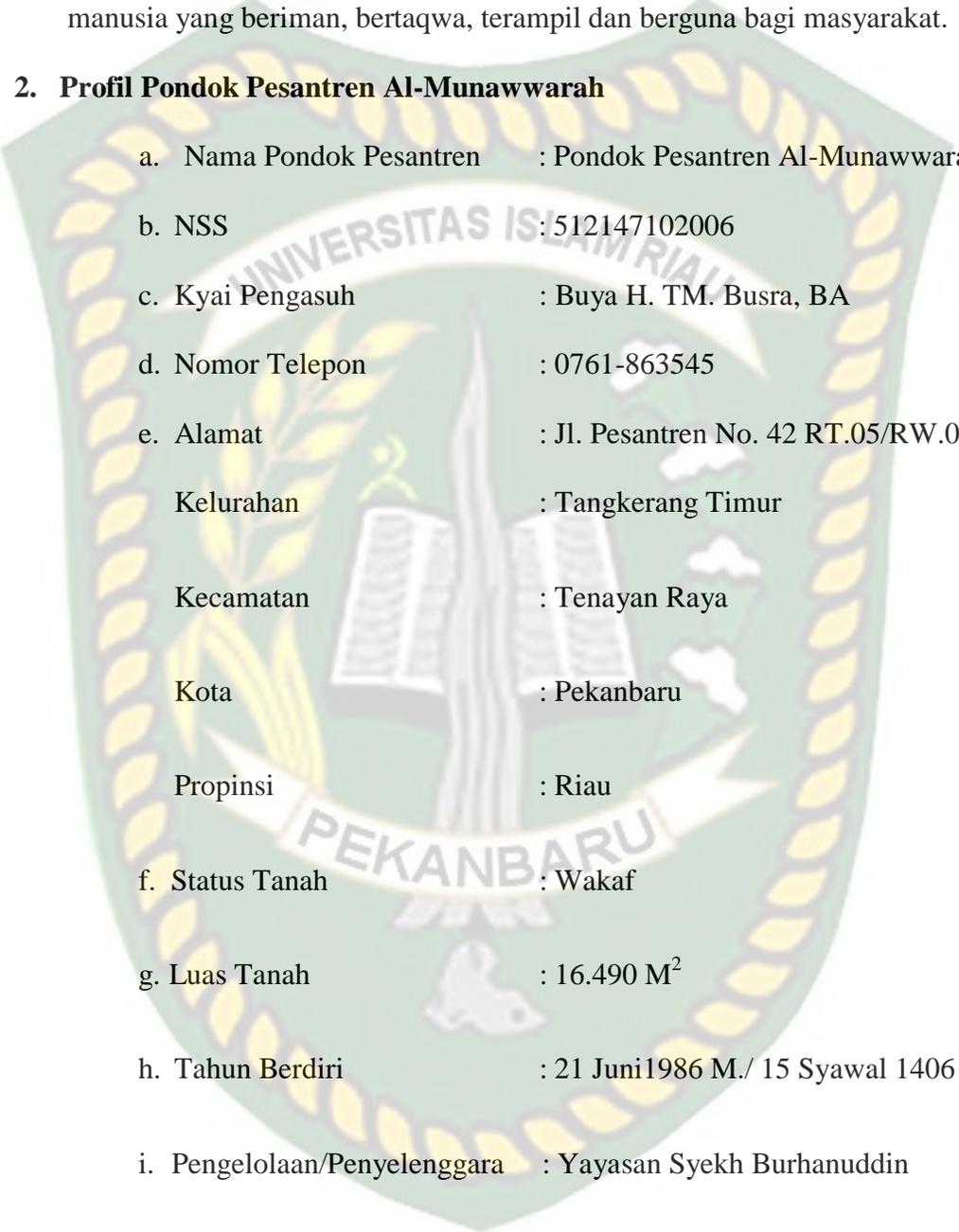
Pembangunan Pondok Pesantren Al – Munawwarah dimulai pada akhir tahun 1983. Pembangunan Pondok Pesantren ini dilakukan dengan gotong royong atau kerja sama oleh jemaah muslimin dan muslimat disekitar sekolah serta pihak lain yang bersangkutan. Pada tanggal 15 Syawal 1406 / 21 Juni 1986 sekolah ini mulai menerima pendaftaran santri baru. Santri yang diterima pada saat itu berjumlah 50 orang yang datang dari berbagai tempat di daerah Riau dan Sumbar. Beberapa sarana yang tersedia pada saat itu adalah sebagai berikut:

1. 3 (tiga) ruang berdinding papan yang sangat sederhana dengan perincian pemakaian; 1 ruang sebagai ruang belajar, 1 ruang untuk mushalla dan 1 ruang lagi untuk tempat tinggal pimpinan dan kantor
2. 3 (tiga) petak bangunan berdinding papan berukuran kecil yang digunakan sebagai asrama santri putri
3. 1 (satu) unit rumah sederhana berdinding papan dengan ukuran 6×7 meter yang dipinjam dari masyarakat (Sdr. Syamsir Alam) untuk asrama santri putra dan dua sumur gali yang dibuat oleh para santri sendiri.

Pada tahun ajaran 1987/1988 karena sarana yang tidak memadai, maka sebagian besar santri membuat asrama dengan biaya dari masing - masing orang tua/wali santri. Pada tahun kedua ini, jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah sekitar 110 orang. Pada tahun ajaran 1990/1991, Pondok Pesantren Al-Munawwarah telah memiliki mesjid untuk putra dan mushalla untuk putri dengan fasilitas listrik. Di samping itu lokal untuk ruang belajar secara berangsur terus dibangun dengan jumlah santri sekitar 300 orang. Sampai tahun ajaran 1991/1992, jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah sekitar 430 orang, masing – masing dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Selain itu Pondok Pesantren Al-Munawwarah, juga telah melebarkan sayapnya dengan mendirikan cabang dengan nama “ Pondok Pesantren AL – IKHWAN “ yang berlokasi di Desa Kulim Kec. Tenayan Raya Pekanbaru.

Pondok Pesantren Al-Munawwarah sesuai dengan namanya diharapkan akan memberi sinar terang kepada masyarakat serta seluruh umat Islam hingga menjadi suatu lembaga yang betul – betul mampu mencetak dan melahirkan manusia yang beriman, bertaqwa, terampil dan berguna bagi masyarakat.

2. Profil Pondok Pesantren Al-Munawwarah

- 
- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Al-Munawwarah
 - b. NSS : 512147102006
 - c. Kyai Pengasuh : Buya H. TM. Busra, BA
 - d. Nomor Telepon : 0761-863545
 - e. Alamat : Jl. Pesantren No. 42 RT.05/RW.08
Kelurahan : Tangkerang Timur
Kecamatan : Tenayan Raya
Kota : Pekanbaru
Propinsi : Riau
 - f. Status Tanah : Wakaf
 - g. Luas Tanah : 16.490 M²
 - h. Tahun Berdiri : 21 Juni 1986 M./ 15 Syawal 1406 H.
 - i. Pengelolaan/Penyelenggara : Yayasan Syekh Burhanuddin

j. Tipe Pondok Pesantren : Salafiyah dan menyelenggarakan Pendidikan Formal

k. Jenjang Pendidikan Salafiyah : Wustha dan Ulya

l. Jenjang Pendidikan Formal : MTs dan MA

m. Jumlah Rombongan Belajar : 22 Rombongan Belajar

n. Pimpinan Pondok

Nama Pimpinan Pondok : Buya H. TM. Busra, BA

Pendidikan terakhir : Sarjana Muda

Secara geografis, pondok pesantren Al-Munawwarah terletak pada garis lintang $0^{\circ} 29'24,80''$ U dan garis bujur $101^{\circ} 28'46,24''$ T kota Pekanbaru, Riau.

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah
2. Nomor Statistik Madrasah : 121214710007
3. NPSN : 10404158
4. Akreditasi : A
5. Alamat : Jl. Pesantren No. 42 Pematang Kapau
Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru
Kode Pos 28289, email :
mts.almunawwarah@gmail.com
6. Nama Kepala Madrasah : Ahmadi, S.Pd.I

7. No. Telp / HP : 0852 7212 6568
8. Nama Yayasan : Syekh Burhanuddin
9. Alamat Yayasan : Jl. Pesantren No. 42 Pematang Kapau
Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru
Kode Pos 28289
10. No. Telpn Yayasan : 0761 – 840 8707
11. No. Akte Pendirian Yayasan :
12. Luas Tanah :
13. Luas Bangunan :
14. Status Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status Bangunan : Yayasan

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Munawwarah

Visi:

Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Berdaya Guna dan Berhasil Guna yang Berwawasan IPTEK dan Berlandaskan IMTAQ di Riau Tahun 2015.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif yang berorientasikan kepada peningkatan iman dan taqwa sehingga melahirkan siswa - siswi yang berilmu dan berakhlakul karimah
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah sehingga mampu menjadi yang terpuji dalam berbagai kegiatan

3. Melaksanakan pelayanan secara arif dan bijak terhadap warga madrasah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman sehingga tercipta lingkungan yang bersahabat
4. Menumbuh kembangkan warga madrasah yang berdisiplin, memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam kondisi pergaulan yang terdidik, akrab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
6. Menumbuhkan kesadaran tinggi akan arti penting nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga dalam berperilaku mencerminkan kepribadian yang terpuji

5. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah

Terwujudnya lembaga pendidikan yang bertaraf internasional; berwawasan IPTEK yang berlandaskan dengan IMTAQ di Riau Tahun 2020.

Tahun 2020

1. Terpuji dalam pencapaian selisih nilai ujian nasional.
2. Terpuji dalam kegiatan extra kurikuler.
3. Aman dalam pembelajaran
4. Manusia dalam pelayanan
5. Maju dan berkualitas dalam aktivitas keilmuan
6. Berakhlak dalam setiap aktivitas belajar mengajar

MISI:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif yang berorientasikan kepada peningkatan iman dan taqwa sehingga melahirkan siswa siswi yang berilmu dan berakhlakul karimah.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah sehingga mampu menjadi yang terpuji dalam berbagai kegiatan.
3. Melaksanakan pelayanan secara arif dan bijak terhadap warga madrasah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman sehingga tercipta lingkungan yang bersahabat.
4. Menumbuhkembangkan warga madrasah yang berdisiplin, memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam kondidisi pergaulan yang terdidik, akrab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Menumbuhkan kesadaran tinggi akan arti penting nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga dalam berperilaku mencerminkan kepribadian yang terpuji.

5. Keadaan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-

Munawwarah

Guru adalah merupakan komponen penting dalam pendidikan. Adapun keadaan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Munawwarah, nampaknya cukup memadai. Apalagi guru yang mengajar terdiri dari berbagai jenis disiplin ilmu. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Pondok Pesantren Al-Munawwarah penulis sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Biodata Guru Mts Al-Munawwarah Pekanbaru

No	Daftar Nama Guru-Guru	Jabatan
1	2	3
1	Ahmadi ,S.Pd.i	Guru
2	Ramarni,S.Pd	Guru
3	Yukasrino, SEI	Guru
4	Nurohim	Guru
5	Yudi Dwi Prasetya,S.Pd	Guru
6	Ade Nuryani	Guru
7	M.Ghus Kolil,S.Pd.i	Guru
8	Nel Fitri, S.H, M.Pd	Guru
10	Susilawati,S.Pd	Guru
11	Abdul Danilsyah,S.Pd.i	Guru
12	Junaida,S.Pd	Guru
13	Khairisyadi,S.Pd.i	Guru
14	Alko Sugianto,S.Pd.i	Guru
15	Drs. H. Mahfudz	Guru
16	Yeni Yus,S.Pd	Guru
17	Edi Sutan Pasaribu,S.Pd.I	Guru
18	Fitriawati,S.Pd.I	Guru
19	A.Almunawwarah,S.Pd	Guru
20	Nur Alde Firdaus,S.Pd	Guru
21	Zulbaidi,SE,Sy	Guru
22	Indra JS	Guru
23	Sirajudin,S.Pd.I	Guru

1	2	3
23	Suhada,SPd.I	Guru
24	Elvi Musfita,S.Pd	Guru
25	Septia Ningsih,S.Pd	Guru
26	Efliza ,S.Pd	Guru
27	Leti Sudiati Harahap,S.Pd	Guru
28	Indah Mega Sari,S.Pd	Guru
29	Suharti Putri ,S.Pd	Guru
30	Epi Yunita ,S.Pd	Guru
31	Farida Hannum	Guru
32	Yukasrinal ,SH.I	Guru
33	Rani Nurjannah	Guru
34	Rullyza Anggrayni,S.Pd	Guru
35	Febry Okatvia,S.Pd	Guru
36	Indah Pratiwi Fadmawarni,S.Pd	Guru
37	Leni Khairani,S.Pt	Guru
38	Wirda Habibi,S.Pd.I	Guru
39	M.Paradison	Guru
40	Mukarromah	Guru
41	Putri Gusdiyanti Sandra,S.Pd	Guru
42	Hasni Salimah Siregar,S.Pd	Guru
43	Roza Novriyanti,S.Pd	Guru
44	Mutmainnah	Guru
45	Muhammad Darus,S.Pd	Guru
46	Dinda Selfia	Guru
47	Sabrian Hamam	Guru
48	Habib Yusra	Guru
49	Sanusi	Guru
50	Yiyin Fariqoh	Guru

Sumber Data: Laporan bulanan Mts Al-Munawwarah Pekanbaru

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Munawwarah

Siswa merupakan sasaran dalam pendidikan, semua yang dilakukan oleh pendidikan ditujukan semata-mata berusaha membimbing dan mendidik anak agar mencapai kedewasaan dan bertanggung jawab. Anak didik merupakan salah satu dari faktor pendidikan, guru dan murid adalah hal yang tidak dapat

dipisahkan dalam proses pendidikan. Murid-murid Pondok Pesantren Al-Munawwarah sekarang ini berjumlah 366 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Jumlah Siswa Mts Al-Munawwarah Al-Munawwarah Pekanbaru

NO	KELAS VII	UMUM		JUMLAH
		LK	PR	
1	2	3	4	5
1	VII AISYAH	-	35	35
2	VII FATIMAH	-	29	29
3	VII ABU BAKAR	33	-	33
4	VII UMAR	30	-	30
TOTAL		63	64	127
NO	KELAS VIII	UMUM		JUMLAH
		LK	PR	
1	VIII AISYAH	-	30	30
2	VIII FATIMAH	-	29	29
3	VIII ABU BAKAR	24	-	24
4	VIII UMAR	24	-	24
5	VIII USMAN	21	-	21
TOTAL		69	59	128
NO	KELAS IX	UMUM		JUMLAH
		LK	PR	
1	IX AISYAH	-	28	28
2	IX FATIMAH	-	27	27
3	IX ABU BAKAR	36	-	36
TOTAL		36	55	91
NO	KELAS	UMUM		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII	63	64	127

1	2	3	4	5
2	VIII	69	59	128
3	IX	36	55	91
TOTAL		168	178	346

Sumber data: Laporan Bulanan Mts A-Munawwarah Pekanbaru

Tabel 7: Nama-Nama Siswa Kelas VIII Mts Al-Munawwarah Pekanbaru.

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Alya Imelda Jafri	P
2	Amanda Jineri Kesa	P
3	Amelia Septi Marshanda	P
4	Amirah Nurul Kamila	P
5	Anjelly	P
6	Asriyia Dwi Lestari	P
7	Divira Sesillia Firdaus	P
8	Fadiyah Septi Maeza	P
9	Fidya Aulia F	P
10	Hunafa Asya Hayati	P
11	Karina Helwya Putri	P
12	Kristina Raffiani	P
13	Lailatul Qodariyah	P
14	Lia Aanggi A	P
15	Lilis Supriyani	P
16	Li Suryana	P
17	Lutfiyana Dwi Yanti	P
18	Meilani Susanti	P
19	Maimunah	P
20	Malidina Zahwa	P
21	MeltriAisyakilla	P
22	Mesa Tri Mulyani	P
23	Mutia Sabatini	P
24	Nabila Naswa	P
25	Nafliana Nur Alya	P
26	Naila Haryani	P
27	Nurul Azwa	P
28	Olviola Sonama	P
29	Putri Attahira Surya	P
30	Indah Nur Hayati	P

Sumber data: Laporan Bulanan Mts A-Munawwarah Pekanbaru

7. Gambaran Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif seperti yang diharapkan. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Munawwarah, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8: Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah

NO	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Belajar	12	Baik			
2	Ruang Kepala	1	Baik			
3	Ruang Guru	1	Baik			
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik			
5	Ruang UKS	1	Baik			
6	Perpustakaan	1	Baik			
7	Tempat Ibadah	2	Baik			
8	Ruang Komputer	1	Baik			
9	Ruang Koperasi	1	Baik			
10	Ruang Bk	1	Baik			
11	Ruang Osis	1	Baik			
12	Gudang	2	Baik			
13	Wc Guru	2	Baik			
14	Wc Siswa	15	Baik			
15	Gudang	2	Baik			
16	Tempat Parkir	2	Baik			
17	Lapangan	1	Baik			
Jumlah		48				

Sumber data: laporan bulanan Mts A-Munawwarah Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan model konseling keterampilan hidup dilaksanakan, penulis telah melihat langsung Kelas VIII Aisyah Mts Al-Munawwarah Pekanbaru dengan melakukan survey awal. Dan survey yang telah dilakukan oleh penulis, banyak siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan berpidato di setiap harinya. Hal ini dapat kita lihat dari pada gejala-gejala kurangnya rasa percaya diri peserta didik ditandai dengan adanya kegelisahan, kecemasan, rasa takut, gugup, bingung, cenderung kaku, tidak konsentrasi, untuk menampilkan penampilan mereka sehingga membuat penampilan mereka menjadi tidak maksimal. Selain itu, penulis juga mewawancarai langsung dengan guru bimbingan dan konseling yakni Ibu Hasni Salimah S, S.Pd.I mengenai solusi yang dapat diberikan kepada beberapa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah tersebut. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis melalui survey awal yang dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII Aisyah Mts Al-Munawwarah Pekanbaru memiliki kepercayaan diri yang rendah yakni: 64,84% ini dilihat dari rata-rata kepercayaan diri dari 30 responden. Sedangkan jika dilihat dari individualnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9 : Rekapitulasi Kepercayaan Diri Peserta Didik Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kategori Nilai
1	Alya Imelda Jafri	32	58,18%	Tidak Tuntas
2	Amanda Jineri Kesa	41	74,54%	Tidak Tuntas
3	Amelia Septi Marshanda	35	63,63%	Tidak Tuntas
4	Amirah Nurul Kamila	20	36,36%	Tidak Tuntas
5	Anjelly	45	81,81%	Tuntas
6	Asriliya Dwi Lestari	37	67,28%	Tidak Tuntas
7	Divira Sesillia Firdaus	33	60%	Tidak Tuntas
8	Fadiyah Septi Maeza	35	63,63%	Tidak Tuntas
9	Fidya Aulia F	29	52,72%	Tidak Tuntas
10	Hunafa Asya Hayati	55	47,27%	Tidak Tuntas
11	Karina Helwya Putri	27	49,09%	Tidak Tuntas
12	Kristina Raffiani	22	40%	Tidak Tuntas
13	Lailatul Qodariyah	31	56,36%	Tidak Tuntas
14	Lia Aanggi A	35	63,63%	Tidak Tuntas
15	Lilis Supriyani	32	58,18%	Tidak Tuntas
16	Li Suryana	43	78,18%	Tuntas
17	Lutfiyana Dwi Yanti	34	61,81%	Tidak Tuntas
18	Meilani Susanti	41	74,54%	Tidak Tuntas
19	Maimunah	39	70,90%	Tidak Tuntas
20	Malidina Zahwa	32	58,18%	Tidak Tuntas
21	MeltriAisyakilla	35	63,63%	Tidak Tuntas
22	Mesa Tri Mulyani	48	87,27%	Tuntas
23	Mutia Sabatini	41	74,54%	Tidak Tuntas
24	Nabila Naswa	32	58,18%	Tidak Tuntas
25	Nafliana Nur Alya	42	76,37%	Tidak Tuntas
26	Naila Haryani	50	90,90%	Tuntas
27	Nurul Azwa	46	83,63%	Tuntas
28	Olviola Sonama	39	70,90%	Tidak Tuntas
29	Putri Attahira Surya	34	61,81%	Tidak Tuntas
30	Indah Nur Hayati	34	61,81%	Tidak Tuntas
			$\frac{1945,35\%}{30}$ =64,84%	Tidak Tuntas

Berdasarkan rekapitulasi hasil kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan berpidato pada kondisi awal tidak mencapai kriteria ketercapaian minimal yang telah di tentukan yaitu 78% atau di bawah rata-rata, kerana dari 30 responden hanya 5 peserta didik yang **“Tuntas”** atau berada dalam kategori **“Baik”**.

Sedangkan 25 responden lainnya adalah **“Tidak Tuntas”** atau berada dalam kategori **“Kurang Baik”**. Sedangkan hasil kepercayaan diri di lihat dari rata-rata kelas adalah **64,84%** pada rentang **61%-80%** atau dalam kategori **“Kurang Baik”** dan tidak mencapai kriteria ketercapaian maksimal klasikal yang telah ditentukan yaitu **80%**.

Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling dengan menerapkan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwwarah Pekanbaru

2. Hasil Observasi

a. Siklus 1

1) Observasi Siswa

Siklus 1 adalah penerapan model konseling keterampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato. Hasil observasi dilihat dengan menggunakan angket yang

disebarkan. Hasil penelitian dalam siklus 1 dapat dipaparkan secara terperinci, sebagaimana pemaparan berikut ini:

1) Perencanaan

Guru bimbingan dan konseling membuat RPL.

2) Pelaksanaan

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan konseling dengan metode model koenseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik demi perbaikan dalam kelancaran kegiatan berpidato sebagai rutinitas wajib peserta didik di setiap paginya.

a. Berfikir :

1. Guru BK/Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputar membangun rasa percaya diri.
2. Guru BK /Konselor mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema “membangun rasa percaya diri”

b. Merasa :

1. Guru BK/Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya yang mereka hadapi dalam membangun rasa percaya diri
2. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan

c. Bersikap

1. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap pada membangun rasa percaya diri
2. Guru BK/Konselor memberi kesempatan pada siswa lainnya menanggapi/mensikapi pertanyaan siswa lainnya.

d. Bertindak

1. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan pada pemahaman membangun rasa percaya diri
2. Guru BK/Konselor memberikan motivasi pada siswa yang belum bertindak aktif, positif dalam membangun rasa percaya diri
3. Guru BK/Konselor siswa berperan aktif dlm kegiatan di sekolah maupun asrama.

e. Bertanggung jawab

1. Guru BK/Konselor memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/ dirasakan, untuk mengambil sikap bertanggungjawab
2. Guru BK/Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggungjawab- kan dalam memahami membangun rasa percaya diri

3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode model konseling keterampilan hidup yang berlangsung melalui observasi.

4) Refleksi

PTK ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar klien/siswa dapat menyimpulkan tentang isi tema bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh Guru Bk/Konselor.
- b. Guru Bimbingan dan Konselor /konselor mendorong siswa agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan berpidato lebih bersemangat lagi. Dan siswa dapat lebih bersemangan dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan berpidato setiap paginya.
- c. Dan sesuai dengan kriteria keberhasilan indikator kepercayaan diri siswa.

Pada siklus pertama ini, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 Desember 2018 kegiatan berlangsung selama 45 Menit adalah awal proses bimbingan dan konseling untuk pertama kalinya dengan menggunakan model konseling keterampilan hidup dan siswa begitu antusias karena penyajian konseling diiringi dengan menggunakan LCD,dan juga power point yang dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam memahami dan meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka,dimana sebelumnya model konseling keterampilan hidup ini belum pernah dilakukan sama sekali di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah tersebut. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel olah angket di bawah ini:

Tabel 10: Rekapitulasi Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kategori Nilai
1	Alya Imelda Jafri	32	58,18%	Tidak Tuntas
2	Amanda Jineri Kesa	35	63,63%	Tidak Tuntas
3	Amelia Septi Marshanda	36	63,63%	Tidak Tuntas
4	Amirah Nurul Kamila	37	67,28%	Tidak Tuntas
5	Anjelly	48	87,27%	Tuntas
6	Asriliya Dwi Lestari	50	90,90%	Tuntas
7	Divira Sesillia Firdaus	34	61,81%	Tidak Tuntas
8	Fadiyah Septi Maeza	52	94,54%	Tuntas
9	Fidya Aulia F	37	67,28%	Tidak Tuntas
10	Hunafa Asya Hayati	32	58,18%	Tidak Tuntas
11	Karina Helwya Putri	39	70,90%	Tidak Tuntas
12	Kristina Raffiani	40	72,72%	Tidak Tuntas
13	Lailatul Qodariyah	38	69,09%	Tidak Tuntas
14	Lia Aanggi A	51	92,72%	Tuntas
15	Lilis Supriyani	47	85,45%	Tuntas
16	Li Suryana	50	90,90%	Tuntas
17	Lutfiyana Dwi Yanti	48	87,27%	Tuntas
18	Meilani Susanti	51	92,72%	Tuntas
19	Maimunah	50	90,90%	Tuntas
20	Malidina Zahwa	47	85,45%	Tuntas
21	MeltriAisyakilla	38	69,09%	Tidak Tuntas
22	Mesa Tri Mulyani	53	96,36%	Tuntas
23	Mutia Sabatini	41	74,54%	Tidak Tuntas
24	Nabila Naswa	32	58,18%	Tidak Tuntas
25	Nafliana Nur Alya	39	70,90%	Tidak Tuntas
26	Naila Haryani	50	90,90%	Tuntas
27	Nurul Azwa	46	83,63%	Tuntas
28	Olviola Sonama	34	61,81%	Tidak Tuntas
29	Putri Attahira Surya	34	61,81%	Tidak Tuntas
30	Indah Nur Hayati	34	61,81%	Tidak Tuntas
	Jumlah nilai rata-rata kelas		$\frac{2192,58\%}{30}$ = 73,08%	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil rekapitulasi kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah bahwa dari 30 Responden terdapat 13 responden di nyatakan “**Tuntas**” atau dalam ketegori “**Baik**” karena dari setiap responden mencapai kriteria ketercapaian minimal yang telah di tentukan yaitu **78%**. Sedangkan 27 responden lainnya dinyatakan “**Tidak Tuntas**” atau dalam ketegori “**Kurang Baik**” karena tidak mencapai kriteria ketercapaian minimal yang telah di tentukan yaitu **78%**.

Kemudian berdasarkan tabel diatas bahwa penerapan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah bahwa hasil masih dibawah rata-rata kriteria ketercapaian maksimal yang telah ditentukan yaitu **73,08%** di nyatakan “**Tidak Tuntas**” atau dalam kategori “**Kurang Baik**” berada pada rentang **61-80%**.

Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling untuk melanjutkan Siklus Kedua dengan menerapkan model konseling keterampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah AL-Munawwarah.

Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kepercayaan diri peserta didik pada siklus pertama , siswa mengalami peningkatan dari keadaan awal yakni dari 64,84% menjadi 73,08 %. Indikator keberhasilan siswa terletak pada kriteria tinggi yakni 81%-100%. Untuk itu, penulis melakukan siklus kedua kalinya untuk memperoleh keberhasilan yang sangat tinggi.

3. Observasi guru

Pada siklus pertama, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode model konseling keterampilan hidup (*Life Skill Counseling*) yang dilakukan oleh Guru BK/Konseler yang bersangkutan. Adapun hasil observasi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Observasi Penggunaan Model Konseling Keterampilan Hidup yang dilakukan oleh Guru BK Siklus 1

NO	ASPEK YANG DI AMATI	SS	S	CS	KS	TS
1	2	3	4	5	6	7
1.	Guru menciptakan hubungan yang empati dengan dengan mengenal peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri pada kegiatan berpidato.	√				
2.	Guru bekerja sama dengan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memperoleh deskripsi tentang masalah kepercayaan diri santri dalam kegiatan berpidato.	√				
3.	Guru memberikan dukungan emosional kepada peserta didik dalam mengklarifikasikan masalah terhadap kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.	√				

1	2	3	4	5	6	7
4.	Guru menilai masalah dengan menganalisis informasi yang di peroleh pada tahap pertama mengenai kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.		√			
5.	Guru berkolaborasi dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kembali masalah pokok peserta didik mengenai rendahnya kepercayaan diri.	√				
6.	Guru merumuskan tujuan yaitu harapan yang ingin di capai oleh peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.		√			
7.	Guru merencanakan intervensi berdasarkan rumusan tujuan yang ingin di capai oleh peserta didik dalam kegiatan berpidato	√				
8.	Guru memberikan intervensi kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam kegiatan berpidato sehingga dia memiliki skill person(berpengetahuan dan keterampilan hidup yang efektif.	√				
9.	Guru di akhir pertemuan mengadakan Rivew (kajian ulang) tentang kemajuan yang di peroleh oleh peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri,	√				
10	Guru memberikan tugas berpidato untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kepercayaan diri peserta didik.	√				
11	Guru melakukan penilaian terhadap kepercayaan diri peserta didik ketika berpidato.	√				
12	Guru membuat kesimpulan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan berpidato.	√				
	Jumlah	10	2	0	0	0

Dari tabel oservasi guru dapat diketahui:

Tabel 12: Kriteria Keberhasilan

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Sempurna	$5 \times 10 = 50$	
2.	B	Sempurna	$4 \times 2 = 8$	
3.	C	Cukup Sempurna	0	
4.	D	Kurang Sempurna	0	
5.	E	Tidak sempurna	0	
Jumlah			$\frac{58 \times 100}{60}$	=96,66%

Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi guru mengenai penerapan model konseling keterampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato memperoleh skor sebanyak 58 Skor tersebut dapat mencapai kategori “**Sangat Sempurna**” dengan persentase **96,66%** .

Dapat di simpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode model konseling keterampilan hidup dilaksanakan dengan “**Sangat Baik**” hal ini di sebabkan karena guru telah benar-benar mempersiapkan diri untuk pelaksanaan metode tersebut akan tetapi penulis berniat melanjutkan penelitian agar mencapai kriteria sangat sempurna yaitu mencapai skor sebanyak 60 melalui siklus ke dua.

b. Siklus 2

1) Observasi Siswa

a. Perencanaan

Peneliti membuat RPL berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan proses bimbingan dan konseling berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas bimbingan dan konseling berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan dari pada pelaksanaan model konseling keterampilan hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpiadato.

Pada siklus kedua ini, siswa terlihat sangat antusias sekali dimana antara Guru Bimbingan Konseling/Konselor dengan siswa terjadi Tanya jawab yang intens seputar kepercayaan diri dan saling curah pendapat terakait persaannya yang mereka hadapi dalam membangun rasa percaya diri dan juga peserta didik memberikan komentar mengenai hal yang belum dipahami dan ide atau gagasan yang ingin disampaikan atau dirasakan kemudian Guru Bimbingan Konseling/Konselor menanyakan kepada siswa apa saja tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam memahami membangun rasa percaya diri dan siswa menanggapi sangat baik sekali. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami kiat-kiat dari pada membangun rasa kepercayaan diri

dalam kegiatan berpidato yang dijelaskan oleh Guru BK/Konselor. Adapun hasil observasi kepercayaan diri peserta didik pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 13: Rekapitulasi Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kategori Nilai
1	2	3	4	5
1	Alya Imelda Jafri	47	85,45%	Tuntas
2	Amanda Jinerikesa	45	81,81%	Tuntas
3	Amelia Septi Marshanda	45	81,81%	Tuntas
4	Amirah Nurul Kamila	55	100%	Tuntas
5	Anjelly	55	100%	Tuntas
6	Asriliya Dwi Lestari	55	100%	Tuntas
7	Divira Sesillia Firdaus	55	100%	Tuntas
8	Fadiyah Septi Maeza	54	98,18%	Tuntas
9	Fidya Aulia F	55	100%	Tuntas
10	Hunafa Asya Hayati	52	94,54%	Tuntas
11	Karina Helwya Putri	47	85,45%	Tuntas
12	Kristina Raffiani	55	100%	Tuntas
13	Lailatul Qodariyah	55	100%	Tuntas
14	Lia Aggi Anggraini	55	100%	Tuntas
15	Lilis Supriyani	55	100%	Tuntas
16	Li Suryana	45	81,81%	Tuntas
17	Lutfiyana Dwi Yanti	55	100%	Tuntas
18	Meilani Susanti	55	100%	Tuntas
19	Maimunah	53	96,36%	Tuntas
20	Malidina Zahwa	49	89,09%	Tuntas
21	MeltriAisyakilla	55	100%	Tuntas
22	Mesa Tri Mulyani	52	94,54%	Tuntas
23	Mutia Sabatini	55	92,72%	Tuntas
24	Nabila Naswa	55	100%	Tuntas
25	Nafliana Nur Alya	55	100%	Tuntas
26	Naila Haryani	55	100%	Tuntas
27	Nurul Azwa	50	90,90%	Tuntas
28	Olviola Sonama	47	85,45%	Tuntas
29	Putri Attahira Surya	51	92,72%	Tuntas

30	Indah Nur Hayati	44	80%	Tuntas
1	2	3	4	5
	Jumlah nilai rata-rata kelas		$\frac{2830,83\%}{30}$ =94,36%	Tuntas

Berdasarkan hasil rekapitulasi kepercayaan diri peserta didik pada siklus kedua terdapat data yang sangat menggembirakan dimana dari 30 responden di nyatakan “**Tuntas**” secara individual karena mencapai kriteria ketercapaian minimal yang telah di tentukan yaitu **78%** atau dalam ketegori “**Sangat Baik**” yakni berada pada rentang 81%-100%.

Kemudian berdasarkan tabel diatas bahwa kepercayaan diri peserta didik kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah sudah mencapai kriteria ketercapaian maksimal atau rata-rata kelas yakni **94,36%** dinyatakan “**Tuntas**” atau dalam kategori “**Sangat Baik**” yakni berada pada rentang **81%-100%**.

Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kepercayaan diri peserta didik pada siklus kedua, peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II yakni dari 64,84% , 73,08% , hingga mencapai 94,36%. Sedangkan indikator keberhasilan siswa pada siklus II terletak pada kriteria “**Sangat Baik**” yakni 94,36%. Ini merupakan kriteria yang sangat tinggi dari sebelumnya. Untuk itu penulis hanya melaksanakan sebanyak dua siklus.

2. Observasi Guru

Pada siklus pertama, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode model konseling keterampilan hidup (*Life Skill Konseling*) yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah Guru BK/Konselor dapat menerapkan metode bimbingan dan konseling lebih baik dari sebelumnya. Adapun hasil observasi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup (*Life Skill Konseling*) yang dilakukan Guru BK/Konselor Siklus II

Dari tabel observasi guru dapat diketahui:

NO	ASPEK YANG DI AMATI	SS	S	CS	KS	TS
1	2	3	4	5	6	7
1	Guru menciptakan hubungan yang empati dengan dengan mengenal peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri pada kegiatan berpidato.	√				
2.	Guru bekerja sama dengan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memperoleh deskripsi tentang masalah kepercayaan diri santri dalam kegiatan berpidato.	√				
3.	Guru memberikan dukungan emosional kepada peserta didik dalam mengklarifikasikan masalah terhadap kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.	√				
4.	Guru menilai masalah dengan menganalisis informasi yang di peroleh pada tahap pertama mengenai kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.	√				
5.	Guru berkolaborasi dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kembali masalah pokok peserta didik mengenai rendahnya kepercayaan diri.	√				

1	2	3	4	5	6	7
6.	Guru merumuskan tujuan yaitu harapan yang ingin di capai oleh peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan berpidato.	√				
7.	Guru merencanakan intervensi berdasarkan rumusan tujuan .yang ingin di capai oleh peserta didik dalam kegiatan berpidato	√				
8.	Guru memberikan intervensi kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam kegiatan berpidato sehingga dia memiliki skill person(berpengetahuan dan keterampilan hidup yang efektif.	√				
9.	Guru di akhir pertemuan mengadakan Rivew (kajian ulang) tentang kemajuan yang di peroleh oleh peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri,	√				
10	Guru memberikan tugas berpidato untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kepercayaan diri peserta didik.	√				
11	Guru melakukan penilaian terhadap kepercayaan diri peserta didik ketika berpidato.	√				
12	Guru membuat kesimpulan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan berpidato.	√				
	Jumlah	12	0	0	0	0

Tabel 16: Kriteria Keberhasilan

No	Alternatif Jawaban		F	P %
1.	A	Sangat Sempurna	5 x 12= 60	
2.	B	Sempurna	0	
3.	C	Cukup Sempurna	0	
4	D	Kurang Sempurna	0	
5	E	Tidak sempurna	0	
Jumlah			$\frac{60 \times 100}{60}$	=100%

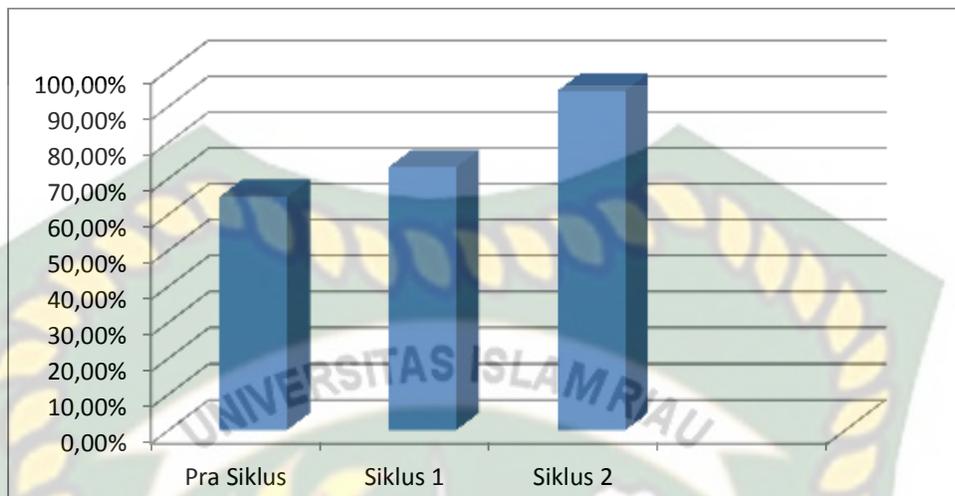
Data diatas menunjukkan bahwa hasil observasi guru mengenai penerapan model konseling keterampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato yaitu teurletak pada kriteria **“Sangat Sempurna”** dengan memeproleh skor senilai 60. Skor tersebut dapat mencapai kategori **“Sangat Sempurna”** dengan persentase **100%**.

Dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini aktivitas guru dalam menerapkan metode model konseling keterampilan hidup dilaksanakan dengan **“Sangat Baik”** dengan memperoleh skor maksimal sebanyak 60.

Hal ini di sebabkan karena guru telah memperbaiki diri dan mengevaluasi pelaksanaan model konseling yang di lakukan. Untuk itu penulis berniat melakukan penelitian hanya sampai siklus kedua disebabkan karena sudah mencapai kriteria **“Sangat Baik”** .

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan berpidato mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II yakni dengan persentase 64,84%, 73,08%, 94,36%. Untuk lebih jelasnya peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan berpidato dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 17: Perbandingan Hasil Siklus Penerapan Model Konseling Keterampilan Hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kepercayaan diri peserta didik dari Pra siklus hingga siklus 1 dan siklus II. Adapaun perbandingannya yaitu pada kondisi awal atau pra siklus kepercayaan diri peserta didik dalam berpidato hanya sebanyak **64,84%** dalam kategori”**Kurang Baik**”, akan tetapi setelah di terapkan metode konseling keterampilan hidup oleh konselor pada siklus kesatu bahwa kepercayaan peserta didik meningkat menjadi **73,08%** “**Kurang Baik**”, tidak berhenti sampai disitu saja, kemudian peneliti melanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai nilai yang maksimal, maka kepercayaan diri peserta didik meningkat hingga **94,36%** dalam kategori “**Sangat Baik**”.

Hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model konseling keterampilan hidup (*Life Skill Counseling*) dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode model konseling keterampilan hidup (*Life Skill Councelling*) dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada kelas VIII Aisyah dalam kegiatan berpidato di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru.

Hal ini terlihat dari peningkatan mulai dari Pra Siklus hingga Siklus I dan Siklus II dimana penerapan model konseling ketrampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Pekanbaru. Pra Siklus yakni **64,84%**, atau berada pada rentang **61% - 80%** dikategorikan "**Kurang Baik**". Kemudian setelah dilakukan proses bimbingan dan konseling terjadi peningkatan di siklus pertama, tetapi tetap pada rentang **61%-81%** dalam kategori "**Kurang Baik**" yakni **73,08%** kemudian tidak berhenti sampai siklus satu saja, peneliti melanjutkannya ke siklus kedua yang mana terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik yakni **94,36%** atau berada pada rentang **81%-100%** dalam kategori "**Sangat Baik**".

Selain dari pada itu model konseling keterampilan hidup dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I yaitu sebanyak 58 skor dengan

persentase **96,66%** sedangkan pada siklus II sebanyak 60 skor dengan persentase **100%** dalam kategori “**Sangat Sempurna**”.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan model konseling ketrampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan berpidato pada kelas VIII Aisyah di Al-munawwarah Pekanbaru adalah “**Sangat Baik**”, maka penulis ingin memberikan saran dan rekomendasi antara lain:

1. Bagi Konselor:
 - a. Konseling keterampilan hidup (*life skills counselling*) sebaiknya dilakukan oleh konselor yang terlatih dalam memberikan konseling keterampilan hidup, sehingga latihan-latihan keterampilan konseling secara intensif diperlukan agar konselor dapat meningkatkan keterampilan konselingnya dan memiliki pengalaman dalam menghadapi situasi permasalahan yang berbeda-beda.
 - b. Penerapan konseling keterampilan hidup (*life skills counselling*) hidup secara individual lebih disarankan, sebab konselor dapat lebih berfokus untuk mengidentifikasi masalah secara lebih mendalam serta mengakses perasaan, pikiran dan tindakan dengan lebih tepat.

2. Bagi Siswa:

- b. Siswa disarankan mengikuti sesi konseling keterampilan hidup (*lifeskills counselling*) secara individual untuk lebih mendalami masalah-masalah lain yang mengiringi kesulitan dalam mengikuti kegiatan berpidato di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain:

- a. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memperbaiki proses konseling keterampilan hidup (*lifeskills counseling*).
- b. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan instrument konseling keterampilan hidup (*Lifeskills counseling*).
- c. Bagi peneliti lain disarankan dapat melakukan penelitian konseling keterampilan hidup (*life skills counseling*) dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterbukaan diri, kemantapan pengambilan keputusan karier, keterampilan komunikasi, keterampilan belajar, dan keterampilan bekerja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Ahmadi, Rulam, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010 *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2015 *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Fatimah, Enung, 2012, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghufroon, M. Nur dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 2012, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Hayati, Mardia, 2014, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter (Panduan Praktek Guru)*, Mulia Indah Kumala, Pekanbaru.
- Herdiansyah, Haris, 2015, *Wawancara, Observasi dan Fokus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- McLeod, John, 2015, *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Muhyiddin, Asep dan et.al. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, 2012, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2014, *Bimbingan dan Konseling Dalam berbagai latar belakang kehidupan*, Refika Aditama, Bandung.
- Pratama, Yoga, 2017, *Trik Memikat dan Mempengaruhi Lawan Bicara*, Real Books, Yogyakarta.
- Riduwan, 2008, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Saam,Zulfan,2014, *Psikologi Konseling*, PT RajaGrapindo Persada, Jakarta.

- Soedarmadji, Boy dan Hartono, 2014, *Psikologi Konseling*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sulistyarini dan Muhammad Jauhar, 2014, *Dasar-Dasar Konseling*, Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Suryabrata, Sumardi, 2015, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan formal, Non Formal dan Informal*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Suwartono, 2014, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Cv Andi Offset, Yogyakarta.
- Willis, Sofyan S, 2014, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung.
- Willis, Sofyan S, 2015, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Alfabeta, Bandung.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2012, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zainal, Veithzal Rivai dan Fauzi Bahar, 2013, *Mengelola Pendidikan Secara Professional dalam Perspektif Islam*, Rajawali Pers, Yogyakarta.

Jurnal

- Ahmad, Mawardi Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, 54.
- Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak, Siwal, 2018, Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqih, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 15, 60-79.
- Catur Yoga, Himawan, 2013, Penerapan Konseling Keterampilan Hidup (Lifeskills Counselling) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier, *Jurnal Counselium*, Vol , 1-13.
- Fiorentika, Kese, *et.al.* 2016, Kefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol .1, 104-111.
- Hazadiyah, Dina, N. Kardinah, Imam Sunardi, 2012, Hubungan Antara Kompetensi Sosial dan Kepercayaan Diri Pada Siswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2, 667-676

- Noer, Ali, Syahraini Tambak, Harun Rahman, 2017, Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, 21-38, <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/645>.
- Solikin, Asep 2013, Model Konseling Keterampilan Hidup dalam Meningkatkan Kemampuan Hubungan Sosial Santri, *Anterior Jurnal*, Vol. 13, 31-42.
- Tambak, Syahraini dan Desi Sukenti, 2017, Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam *Jurnal Madania: Volume 7 : 2*, 154-173.
- Tambak, Syahraini, Amril M, Zuriatul Khairi, Desi Sukenti, Development of Madrasah Teacher Professionalism by Strengthening the Khalifah Concept and Islamic Psychosocial Perspective Vol 261, 34-41 <https://www.atlantispress.com/proceedings/icie-18/25901208>.
- Tambak, Syahraini, 2016, Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 13, 111-127, <http://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1517>.

Skripsi

- Fitria, Fefi, 2015, Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa Mts Negeri Model Kuok Keamatan Kuok Kabupaten Kampar, (*Skripsi*), Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Hasibuan, Masda Gustina, 2018, Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap keaktifan belajar peserta didik I bidang studi pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 2 pekanbaru, *skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Khairiah, 2017, Penggunaan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelejaran Fiqih Kelas VII Di Mts An-najah Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Kurniawan, Chandra, 2015, Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Non Regular Universitas Islam Rau, *skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam ssRiau, Pekanbaru.
- Trijayanti, 2014, Penerapan Strategi Pmebelajaran PQ4R Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI IPS Darul Hikmah Pekanbaru, *skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Yahya, Nilzam,2015, Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Terhadap Masa Depan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi ,*skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

